

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PROGRAM KHUSUS BERBASIS
PESANTREN DI SMA YA BAKII 1 KESUGIHAN KAB. CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

MUADI AL KHUSNA

NIM. 2017401104

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Muadi Al Khusna
NIM : 2017401104
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Program Khusus Bebas Pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap”**, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 1 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Muadi Al Khusna
NIM. 2017401104

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

skripsi muadi.pdf

ORIGINALITY REPORT

12%	13%	6%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	6%
2	eprints.unugha.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unugha.ac.id Internet Source	1%
5	repositori.uin-alaududin.ac.id Internet Source	1%
6	anthor.org Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
9	smaya1kesugihan.sch.id Internet Source	1%

10	pdfcoffee.com Internet Source	1%
11	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

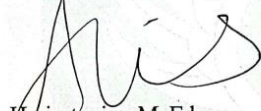
**IMPLEMENTASI KURIKULUM PROGRAM KHUSUS BERBASIS PESANTREN
DI SMA YA BAKII 1 KESUGIHAN KAB. CILACAP**

Yang disusun oleh: Muadi Al Khusna (NIM.2017401104), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 13 bulan Juni tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 27 Juni 2024

Disetujui oleh :

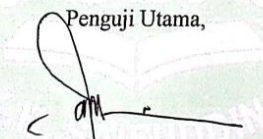
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Harisatunisa, M. Ed.
NIP. 199207052019032023

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ulpah Maspupah, M. Pd.
NIP. 199001062023212033

Penguji Utama,


Dr. Nurkholis, S.Ag. M.S.I.
NIP. 197111152003121001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. Nurkholis, S.Ag. M.S.I.
NIP. 197111152003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqsyah Skripsi Sdri. Muadi Al Khusna
Lamp. : Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Muadi Al Khusna
NIM : 2017401104
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Kurikulum Program Khusus Berbasis Pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunasaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). demikian, atas perhatian Bapak saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 10 Juni 2024
Pembimbing,


Harisatunisa, M.Ed
NIP.199207052019032023

IMPLEMENTASI KURIKULUM PROGRAM KHUSUS BERBASIS PESANTREN DI SMA YA BAKII 1 KESUGIHAN KAB. CILACAP

MUADIAL KHUSNA

NIM.2017401104

ABSTRAK

Krisis multidimensi yang dihadapi masyarakat saat ini menjadi keprihatinan dan tantangan bagi pendidikan di Indonesia, penting bagi lembaga pendidikan untuk ikut andil dalam mengatasi hal tersebut dengan membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan peduli antar sesama. Salah satu bentuk upayanya yaitu melalui kurikulum program khusus berbasis pesantren. SMA Ya BAKII 1 Kesugihan merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum program khusus berbasis pesantren berupa mata pelajaran yang meliputi: Aswaja, Akhlak, Akidah, Hadist, Qur'an, dan Syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh informasi dan mendeskripsikan mengenai implementasi kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Kab. Cilacap. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, perencanaan dilakukan dengan pendekatan *grass roots approach* dan menggunakan landasan sosiologis. *Kedua*, pengorganisasian dilaksanakan menggunakan jenis pengorganisasian *core curriculum* dan dengan langkah-langkah berikut: (1) analisis kebutuhan; (2) menentukan waktu; (3) menentukan personil dan *stakeholder*. *Ketiga*, pelaksanaan dilakukan dengan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu: (1) tahap pembuka; (2) tahap inti; (3) tahap penutup. *Keempat*, evaluasi yang dilakukan dengan model pencerahan.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Program Khusus Berbasis Pesantren

IMPLEMENTASI KURIKULUM PROGRAM KHUSUS BERBASIS PESANTREN DI SMA YA BAKII 1 KESUGIHAN KAB. CILACAP

MUADIAL KHUSNA

NIM.2017401104

ABSTRACT

The multidimensional crisis facing society is currently a concern and challenge for education in Indonesia. Educational institutions need to take part in overcoming this by forming the nation's next generation who have noble character and care for each other. One form of effort is through a special Islamic boarding school-based program curriculum. SMA Ya BAKII 1 Kesugihan is a school that implements a special Islamic boarding school-based program curriculum in the form of subjects that include: Aswaja, Akhlak, Akidah, Hadith, Qur'an and Sharia. This research aims to obtain information and describe the implementation of the Islamic boarding school-based special program curriculum at SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Kab. Cilacap. The method used is a qualitative descriptive method. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusion. The technique for testing data validity uses source triangulation. The results of this research show that: first, planning was carried out using a grassroots approach and a sociological basis. Second, organization is carried out using the core curriculum type of organization and with the following steps: (1) needs analysis; (2) determine the time; (3) determine personnel and stakeholders. Third, implementation is carried out through three learning stages, namely: (1) opening stage; (2) core stage; and (3) closing stage. Fourth, the evaluation is carried out using the enlightenment model.

Keywords: Curriculum Implementation, Islamic boarding school-based special program

MOTTO

لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”

(Q.S At-Taubah: 40)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali, Q.S. At-Taubah, Ayat 40.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur dipanjatkan kepada Alloh SWT atas berkah, rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk ibu saya tercinta Ibu Mursidah yang telah membimbing dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang serta dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan dan keselamatan saya.

Terimakasih untuk kakak-kakak saya tercinta Qonitat Khafidzoh, Faizatul Mukhafadzoh dan Faiq Fathoni yang telah menjadi support sistem sekaligus pendengar keluh kesah saya, serta memberikan semangat dan doa untuk kesuksesan adik tercintanya ini.

Terimakasih kepada teman-teman saya yang sudah berkenan memberikan semangat sekaligus sebagai pelipur lara sehingga saya cepat menyelesaikan kuliah saya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Program Khusus Berbasis Pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap” sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang ini. Semoga kita mendapat *syafa'atnya* di *yaummul qiyamah*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. M. Misbah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd. selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Harisatunnisa, M.Ed. selaku pembimbing skripsi yang selalu membimbing langkah demi langkah penulisan skripsi dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Keluarga besar SMA Ya BAKII 1 Kesugihan atas dukungan dan bantuannya kepada penulis.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhamad Nadzir dan Ibu Mursidah yang senantiasa mendoakan dengan seluruh perjuangan dan pengorbanannya. Atas segala cinta dan kasih sayang beliau, penulis ucapkan banyak terimakasih.
10. Ketiga kakak penulis, Qonitat Khafidzoh, Faizatul Mukhafadzoh dan Faiq Fathoni selaku motivator hidup terbaik bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliahnya dengan baik.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto terkhusus Abuya K.H. Muhammad Thoha ‘Alawy al-Hafidz beserta keluarga yang penulis harapkan barokah ilmunya.
12. Guru-guru penulis yang selalu membimbing, memberikan ilmu dan doa sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
13. Teman-teman seperjuangan kelas MPI C Angkatan 2020
14. Teman-teman Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah yang selalu kebersamai dan bersedia mendengarkan keluh kesah khususnya Mita, Ocha, Yulda, Ifa, Ferina, Isti, Susi, Elok.
15. Diri penulis sendiri, terimakasih telah berjuang dengan sekuat tenaga terimakasih atas semangat yang tidak pernah padam dan tekad yang kuat dalam menuntaskan skripsi ini.

16. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua partisipasi yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi tabungan amal dan mendapat balasan yang lebih baik dari Alla SWT. Dalam penyusunan ini, penulis tentu berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi dengan baik. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini agar lebih baik lagi.

Purwokerto, 8 Juni 2024

Penulis,



Muadi Al Khusna
NIM. 2017401104



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Implementasi Kurikulum	12
1. Pengertian Implementasi Kurikulum	12
2. Komponen-komponen Kurikulum	15
3. Ruang Lingkup Kurikulum	16
B. Program Khusus Berbasis Pesantren	23
1. Pengertian Pesantren	24
2. Elemen-elemen Pesantren	24
3. Kurikulum Pesantren	27
4. Program Khusus Berbasis Pesantren	29

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Obyek dan Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Uji Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Umum.....	40
2. Implementasi Kurikulum Program Khusus Berbasis Pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan.....	42
B. Analisis Data dan Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
C. Keterbatasan Penelitian	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jadwal Pelajaran.....	46
Gambar 2 Pembagian Tugas Guru	49



DAFTAR TABEL

Table 1 Jadwal Penelitian.....	32
Table 2 Mata Pelajaran dan Kitab yang di Kaji	44
Table 3 Alokasi Waktu Mata Pelajaran Program Khusus Berbasis Pesantren SMA Ya BAKII 1 Kesugihan.....	47
Table 4 Susunan Tim Kurikulum Program Khusus Berbasis Pesantren SMA Ya BAKII 1 Kesugihan.....	48
Table 5 Spesifikasi Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Program Khusus Berbasis Pesantren SMA Ya BAKII 1 Kesugihan.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Hasil Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Hasil Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6 Surat Observasi Pendahuluan	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Riset Individu	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8 Surat Balasan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9 Surat Balasan Telah Melakukan Riset Individu	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 11 Sertifikat Bahasa Arab	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 12 Sertifikat Bahasa Inggris	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 13 Sertifikat BTA PPI	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 14 Sertifikat KKN.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 15 Sertifikat PPL	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis multidimensi merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia yang dapat merusak tatanan yang ada di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari munculnya permasalahan dalam tatanan politik misalnya kerancuan sistem pemerintahan dan ketatanegaraan, bertambahnya kelembagaan yang kurang efektif dan efisien serta berkembangnya pragmatisme politik. Dalam tatanan ekonomi, permasalahan yang muncul yaitu sistem keuangan dan perbankan yang tidak memihak rakyat dari berbagai kalangan, serta kebijakan perdagangan dan industri yang liberal. Selanjutnya dalam tatanan sosial budaya, permasalahan yang terjadi yakni memudarnya rasa nasionalisme di kalangan pemuda, merosotnya moral dan nilai keagamaan yang berujung pada tindak kekerasan dan kriminal serta memudarnya integrasi sosial.²

Berbagai permasalahan diatas dapat diatasi apabila sumber daya manusia yang ada benar-benar berkualitas, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan suatu sistem pendidikan yang dapat membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia serta memiliki kepedulian terhadap sesama demi bangsa dan negara. Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

²Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015). hlm. 2.

³Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut dibutuhkan suatu komponen yang dapat menjembatani tercapainya tujuan tersebut. salah satu komponen pokok dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Kurikulum merupakan alat atau rancangan pendidikan yang digunakan sebagai pedoman sekaligus memiliki kedudukan yang paling penting dalam keseluruhan aspek kegiatan pendidikan.⁵ Kurikulum nasional diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang muncul di masyarakat dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, pada kenyataannya kurikulum nasional yang berlaku saat ini masih belum bisa mengatasi permasalahan yang ada terutama dalam hal etika dan moral.

Kurikulum berbasis pesantren merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan pelaksanaan sistem kurikulum nasional yang menekankan pada kemampuan sains dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem kurikulum pesantren yang menekankan kepada pengembangan sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup. Dalam pendidikan, konsep berbasis pesantren terdapat integrasi kultur pesantren ke dalam kurikulum sekolah, namun dalam hal ini dipilih kultur mana saja yang bisa diintegrasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan masyarakat sekitar. Kultur pesantren ini terdiri dari pendalaman ilmu-ilmu agama, kepatuhan, keteladanan, kesalehan, kemandirian, kedisiplinan, toleransi, tolong menolong, ketulusan, dan kemasyarakatan.⁶

⁴Teguh Triwiyanto, *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015). hlm. 6.

⁵Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: deepublish, 2015). hlm. 2.

⁶Ahmad Akbar, dkk, "Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 16, no. 02 (2022): 644–59.

Berkaitan dengan hal tersebut terdapat salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Cilacap yang menerapkan kurikulum berbasis pesantren. Lembaga tersebut ialah SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap, yaitu suatu lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan pondok pesantren Al Ihya Ulumuddin yang mana kurikulum di lembaga tersebut menerapkan kurikulum berbasis pesantren yang menyajikan pembiasaan kultur pesantren dan program khusus berbasis pesantren yang menggunakan kajian kitab kuning sebagai media pembelajarannya. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan observasi pendahuluan yang telah peneliti lakukan yakni peserta didik di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap memiliki perilaku yang lebih sopan ketimbang sekolah sederajat lainnya yang tidak menerapkan model pendidikan berbasis pesantren, seperti cara berpakaian yang lebih tertutup dan sikap santun dan menghormati terhadap orang yang lebih tua.

Ketertarikan peneliti melakukan penelitian dengan judul implementasi kurikulum program khusus berbasis pesantren karena di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan konsep berbasis pesantren yang mana kurikulumnya diintegrasikan dengan kurikulum pesantren yang menyajikan pembiasaan kultur pesantren dan program khusus berbasis pesantren dengan mata pelajaran kepesantrenan, mata pelajarannya meliputi: Quran, Hadist, Akhlak, Akidah, Syariah dan Aswaja dengan kitab kuning sebagai media pembelajarannya. Hal ini merupakan ciri khas yang menjadi pembeda yang dimiliki SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap dibandingkan dengan sekolah umum sederajat yang lain.⁷ Model pendidikan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan ini diharapkan dapat membekali siswa dengan pemahaman spiritual agar dapat menjadi landasan yang kokoh dalam menghadapi era modernisasi. Selain itu, prgram khusus berbasis pesantren ini hadir memenuhi kebutuhan masyarakat yang mana masyarakat

⁷ Wawancara dengan Bapak Wasim Hadi Sarwono selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan pada Kamis, 2 Maret 2023

ingin mengatasi minimnya pengetahuan keislaman dan moral akan tetapi tetap mengedepankan prestasi akademik secara umum agar dapat bersaing menghadapi dunia baru yang semakin pesat. Program khusus berbasis pesantren ini akan meningkatkan eksistensi sekolah dalam berbagai aspek, baik secara global maupun secara khusus supaya tidak pudar seiring dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan diatas, maka penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul Implementasi Kurikulum Program Khusus Berbasis Pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap.

B. Definisi Konseptual

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami dan mencermati judul penelitian, serta menghindari kesalahan pahaman antara peneliti dan pembaca, maka peneliti memberikan definisi secara konseptual terlebih dahulu mengenai beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa yunani yaitu *curic* yang berarti tempat berlari dan *curere* yang memiliki arti tempat berpacu.⁸ Sedangkan dalam bahasa latin kurikulum berasal dari kata *curriculae* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum diartikan sebagai jangka waktu yang harus ditempuh oleh peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan demikian, kurikulum dianggap sebagai jembatan yang digunakan untuk mencapai tujuan.⁹

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman

⁸ Ahmad Fikri Amrullah, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: KENCANA, 2021). hlm.58

⁹ Sarinah, *Pengantar Kurikulum.....*, hlm.2

dalam penyelenggaraan seluruh kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Implementasi kurikulum didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.¹¹ Implementasi kurikulum merupakan kegiatan pembelajaran atau pengajaran atau kegiatan belajar mengajar. Implementasi kurikulum memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan kurikulum sebagai rencana pendidikan.¹²

2. Program Khusus Berbasis Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri, yang mendapat awalan pe dan mendapat akhiran an yang diartikan sebagai tempat tinggal santri dalam menimba ilmu agama. Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang dimana seorang kiai (guru) mengajarkan ilmu keagamaan kepada para santrinya (peserta didik) dengan menggunakan kitab kuning yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama abad pertengahan.¹³ Secara terminologi, pesantren merupakan lembaga pendidikan islam dengan sistem pondok (asrama), dimana kiai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama islam dibawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pesantren juga dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁴

¹⁰ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014). hlm. 20.

¹¹ Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021). hlm. 133.

¹² Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: deepublish, 2017).

¹³ Mohammad Takdir, *MODERENISASI KURIKULUM PESANTREN* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018). hlm. 22.

¹⁴ Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Vis a Vis Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2017). hlm. 21

Dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2019, pendidikan pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin.¹⁵

Program khusus berbasis pesantren merupakan suatu program yang diselenggarakan sekolah dengan menerapkan mata pelajaran khusus yang membawakan materi-materi kitab khas pesantren. Penambahan mata pelajaran ini bertujuan untuk menambahkan karakter terutama pada penekanan akhlak dan pemahaman mengenai syariah untuk menghasilkan output yang unggul dalam bidang akademik, non akademik dan spiritual.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana Implementasi kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap ?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan implementasi kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam bidang keilmuan khususnya bagi akademisi

¹⁵Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Bab I Pasal 1 Tentang Pesantren.

program studi Manajemen Pendidikan Islam serta sebagai sarana pengetahuan dan informasi akademik terkait implementasi kurikulum program khusus berbasis pesantren.

b. Manfaat Praktis

1) Kepala SMA Ya BAKII 1 Kesugihan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam proses implementasi kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap.

2) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan motivator bagi tenaga pendidik dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kurikulum berbasis pesantren di sekolah, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain guna menambah wawasan dan pemahaman serta dapat dijadikan referensi terkait implementasi kurikulum khususnya pada program khusus berbasis pesantren.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dilakukan guna menghindari duplikat dan pengulangan dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menunjukkan perbedaan dan persamaan beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

Pertama, penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Safira Firdani dengan judul *Manajemen Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat Banyumas*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kurikulum yang diterapkan di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihad Pasir Kidul merupakan kurikulum mandiri yang disusun oleh pendiri madrasah, madrasah salafiyah tersebut juga menjadi rujukan

cabang-cabang madrasah AL-Ittihad yang lain dalam pengelolaan kurikulum dan dalam menyelenggarakan pembelajarannya dengan menggunakan kitab kuning.¹⁶ Persamaan yaitu sama-sama membahas tentang kurikulum yang menyelenggarakan pembelajarannya dengan menggunakan kitab kuning dan menggunakan kurikulum mandiri. Adapun perbedaannya yaitu pada skripsi Safira Firdani memfokuskan pada manajemen kurikulum mandiri yang disusun oleh pendiri madrasah yaitu kurikulum madrasah salafiyah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kurikulum sekolah yang mengintegrasikan kurikulum nasional dari kemendikbud dengan kurikulum pesantren yang mana ditetapkan mandiri oleh yayasan sekolah tersebut yang disebut program khusus berbasis pesantren.

Kedua, Penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Nurun Ai'nul Karimah dengan judul *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di MTs Darussalam Cilongok Kabupaten Banyumas*. penelitian tersebut menjelaskan tentang implementasi pelaksanaan kurikulum muatan lokal berbasis pesantren.¹⁷ Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum berbasis pesantren. Perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian dimana skripsi ini berfokus pada muatan lokal berbasis pesantren, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada program khusus berbasis pesantren.

Ketiga, Penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh Irfana Nurul Laili, Nunuk Hariyati dan Erny Roesminingsih dengan judul *Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Program Unggulan Non Akademik Di Sdit Firdaus Mojokerto*. Penelitian tersebut membahas tentang implementasi manajemen kurikulum program unggulan non akademik,

¹⁶Safira Firdani, *Manajemen Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat Banyumas*, Skripsi (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021). hlm. v

¹⁷Nurun Ai'nul Karimah, *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di MTs Darussalam Cilongok Kabupaten Banyumas*, Skripsi (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021). hlm. vi

dengan berdasarkan fungsi manajemen perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, pengawasan dan evaluasi kurikulum dan pengembangan kurikulum.¹⁸ Persamaan yaitu sama-sama membahas kurikulum program. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada program unggulan non akademik yang ada di sekolah tersebut dan penelitiannya berdasarkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, dan pengembangan kurikulum. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada program khusus berbasis pesantren yang berdasarkan pada ruang lingkup kurikulum yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Keempat, Penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh Zainul Ihsan dan Chusnul Muali dengan judul *Manajemen Kurikulum Kitab Kuning di Pondok Pesantren*. Penelitian tersebut membahas tentang konsep implementasi manajemen kurikulum dalam pembelajaran kitab kuning dipondok pesantren secara terpadu dengan harapan peserta didik dapat aktif mencari, menggali dan menemukan konsep secara individual maupun kelompok.¹⁹ Persamaannya yaitu sama-sama membahas implementasi kurikulum kitab kuning. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut meneliti manajemen kurikulum kitab kuning yang dilakukan di lingkup pondok pesantren yang mana kurikulumnya ditetapkan dan dikelola secara mandiri oleh pesantren, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berada dalam lingkup sekolah yang mengintegrasikan kurikulum nasional dari kemendikbud dengan kurikulum pesantren yang ditetapkan oleh yayasan sekolah tersebut.

Kelima, Penelitian dalam jurnal yang ditulis oleh Moh Nur Fauzi dan Azmi Faizatul Qoyyimah dengan judul *Implementasi Fungsi Manajemen*

¹⁸Irfana Nurul Laili, Nunuk Hariyati, and Erny Roesminingsih, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Program Unggulan Non Akademik," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8, no. 2 (2022): 1452–63, <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3223/http>.

¹⁹Zainul Ihsan & Chusnul Muali, "Manajemen Kurikulum Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management* 2, No. 2 (2020), hlm. 123–35, <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.26>, diakses 15 Juni 2023, pukul 15.00.

Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan Di SMP Plus Darussalam. Penelitian tersebut membahas tentang implementasi fungsi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam berdasarkan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan bentuk evaluasi pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan.²⁰ Persamaannya yaitu sama-sama membahas implementasi kurikulum berbasis pesantren. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana pada jurnal tersebut berfokus pada implementasi fungsi manajemen dalam pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada program khusus berbasis pesantren dengan berdasarkan ruang lingkup kurikulum.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka menyeluruh mengenai isi skripsi, guna memberikan petunjuk mengenai pokok bahasan penulisan skripsi ini. Penjabaran sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman hasil lolos plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bab pertama terdiri atas: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian implementasi kurikulum program khusus berbasis pesantren, yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab yang pertama menjelaskan tentang

²⁰Moh Nur Fauzi, Azmi Faizatul Qoyyimah, and Fauzi, "Implementasi Fungsi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan Di Smp Plus Darussalam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* 4, no. 1 (2022): 35–49.

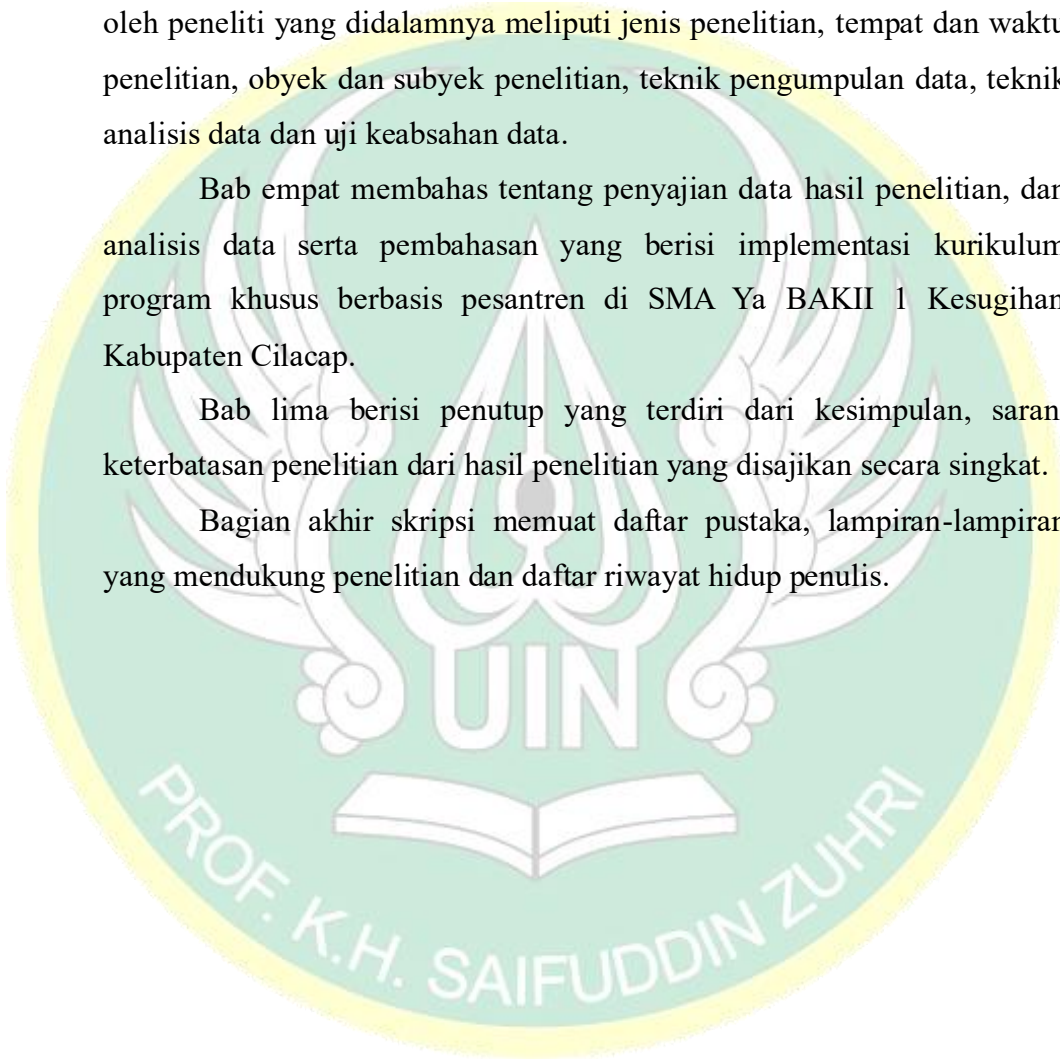
implementasi kurikulum yang meliputi pengertian kurikulum, pengertian kurikulum sebagai program, komponen-komponen kurikulum, ruang lingkup kurikulum. Sub bab yang kedua menjelaskan kurikulum program khusus berbasis pesantren yang meliputi pengertian pesantren, elemen pesantren, kurikulum pesantren dan program khusus berbasis pesantren.

Bab tiga menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang didalamnya meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab empat membahas tentang penyajian data hasil penelitian, dan analisis data serta pembahasan yang berisi implementasi kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Bab lima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, keterbatasan penelitian dari hasil penelitian yang disajikan secara singkat.

Bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum

1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi berasal dari kata kerja *to implement* yang berarti menyediakan atau melengkapi dengan alat. Kata *to implement* ini berasal dari bahasa latin yakni *implementum* yang asalnya dari kata *impere* dan *plere* yang mana kata *impere* memiliki arti mengisi penuh, melengkapi, sedangkan kata *plere* memiliki arti mengisi. Secara etimologis implementasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan alat untuk mencapai hasil.²¹

Dalam *Oxford Advance Learner Dictionary* implementasi adalah *put something into effect* yang artinya penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak. Implementasi ialah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai maupun sikap.²² Implementasi merupakan proses pelaksanaan gagasan-gagasan, serangkaian kegiatan baru dan dapat membawa perubahan. Implementasi juga diartikan sebagai perubahan tingkah laku menuju arah yang dikehendaki oleh pelaksana dan pengendali kegiatan itu sendiri.²³

Dari beberapa definisi diatas dapat di simpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan penerapan gagasan-gagasan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang dapat memberikan dampak yang berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai maupun sikap.

²¹ Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik* (Bandung: AIPI, 2006). hlm. 24

²² Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum.....*, hlm. 133.

²³ Arif Munandar, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: deepublish, 2018). hlm. 181

Kurikulum secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani yaitu *curic* yang berarti tempat berlari dan *curere* yang memiliki arti tempat berpacu.²⁴ Sedangkan dalam bahasa Latin kurikulum berasal dari kata *curriculae* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum diartikan sebagai jangka waktu yang harus ditempuh oleh peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan demikian, kurikulum dianggap sebagai jembatan yang digunakan untuk mencapai tujuan.²⁵

Secara terminologi kurikulum memiliki banyak arti yang dikemukakan oleh para ahli bidang pendidikan dengan arti yang berbeda-beda berdasarkan sudut pandangan masing-masing ahli. Menurut Crow dalam bukunya Sarinah, kurikulum merupakan suatu rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang tersusun secara sistematis dengan tujuan menyelesaikan suatu program dalam upaya memperoleh ijazah.²⁶ Sedangkan Arifin berpendapat bahwa kurikulum merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan dalam proses pendidikan dalam sistem institusi pendidikan.

Kurikulum dapat dikatakan sebagai sebuah rencana pembelajaran yang dimaknai sebagai program pendidikan, dalam hal ini kurikulum memiliki arti yaitu suatu program pendidikan yang disediakan untuk pembelajaran peserta didik, dengan program ini peserta didik dapat melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁷

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan seluruh kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut meliputi tujuan

²⁴ Fikri Amrullah, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab.....*, hlm. 58.

²⁵ Sarinah, *Pengantar Kurikulum.....*, hlm. 2.

²⁶ Sarinah, *Pengantar Kurikulum.....*, hlm. 13.

²⁷ Munandar, *Pengantar Kurikulum.....*, hlm. 28

pendidikan nasional, keadaan dan potensi daerah, lembaga pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi yang ada.²⁸

Berdasarkan pendapat yang telah penulis paparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rancangan program pendidikan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang disusun secara sistematis yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan seluruh kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Implementasi kurikulum didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.²⁹ Implementasi kurikulum merupakan kegiatan pembelajaran atau pengajaran atau kegiatan belajar mengajar. Implementasi kurikulum memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan kurikulum sebagai rencana pendidikan.³⁰

Implementasi kurikulum dapat dikatakan sebagai proses perubahan untuk memperoleh hasil yang mendekati dengan pencapaian tujuan pendidikan, karena pada hakikatnya kurikulum didesain untuk menghasilkan perubahan kualitas peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan hal itu implementasi kurikulum baik yang lama maupun yang baru merupakan perubahan bukan hanya perubahan proses pembelajaran saja akan tetapi perubahan secara personal, sosial sampai dengan profesional, karena implementasi kurikulum mengubah persepsi, filosofi, sikap, nilai, dan praktik pendidikan guru didalam kelas.³¹

²⁸ Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*....., hlm. 20.

²⁹ Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*....., hlm. 20.

³⁰ Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*....., hlm. 133.

³¹ Mohamad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain, Dan Pengembangan* (Jakarta: KENCANA, 2017). hlm. 28

Dengan demikian, penulis mengambil kesimpulan bahwa implementasi kurikulum merupakan penerapan suatu ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu proses pembelajaran yang memberikan perubahan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai maupun sikap peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Komponen-komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang memiliki kesesuaian atau relevansi dan tidak bisa dipisahkan karena setiap komponen memiliki peranan yang berbeda dalam pembentukan kurikulum. Kurikulum memiliki lima komponen utama yang terdiri dari tujuan, materi, strategi, evaluasi dan organisasi kurikulum.³² Berikut ini merupakan uraian singkat tentang masing-masing komponen tersebut.

a. Komponen Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang paling dasar dari setiap komponen. Berdasarkan tujuan guru dapat mengembangkan komponen-komponen lain dan sebagai tolak ukur pencapaian kualitas pendidikan.

b. Komponen Materi

Komponen materi dapat disebut juga dengan komponen isi kurikulum yang merupakan segala sesuatu baik berupa pengalaman, ilmu pengetahuan, nilai dan keterampilan yang diberikan kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pendidikan.

c. Komponen Strategi

Komponen strategi atau komponen metode merupakan suatu komponen yang digunakan untuk menentukan ketercapaian materi pembelajaran terhadap peserta didik. Strategi yang telah dirancang untuk implementasi kurikulum haruslah sesuai materi yang akan

³² Sarinah, *Pengantar Kurikulum....*, hlm. 31.

diberikan sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

d. **Komponen Evaluasi**

Evaluasi merupakan komponen kurikulum yang digunakan untuk memeriksa secara keseluruhan kinerja kurikulum. Komponen evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pendidikan melalui kurikulum yang bersangkutan sehingga dapat dipertimbangkan apakah kurikulum tersebut layak dipertahankan atau tidak.

e. **Organisasi Kurikulum**

Organisasi kurikulum merupakan konsep, tipe penyusunan kegiatan belajar dan cara menyajikannya yang diberikan kepada peserta didik untuk menghasilkan pengalaman belajar yang relevan dengan efektifitas kurikulum dan pembelajaran.

3. Ruang Lingkup Kurikulum

Pada dasarnya tahapan implementasi kurikulum memiliki ruang lingkup yang terbatas pada pengimplementasian kurikulum di suatu sekolah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.³³ Menurut Nanang Fattah dalam bukunya Khusnul Wardan terdapat empat tahapan dalam melakukan implementasi kurikulum. Keempat tahapan tersebut ialah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/implementasi dan evaluasi.³⁴ Berikut penjelasan mengenai tahapan implementasi kurikulum yang telah disebutkan di atas:

a. **Perencanaan Kurikulum**

³³ Wajo Regency and Yusna Ramadayani, "Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Di Madrasah Aliyah As ' Adiyah Putri Kabupaten Wajo," *Pinisi Journal of Education* 1, no. 1 (2021): 128–36, <http://103.76.50.195/PJE/article/view/25829/13025#>.

³⁴ Khusnul Wardan and Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum* (Malang: Literasi Nusantara, 2021). hlm. 89

Perencanaan merupakan suatu strategi berfikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi yang berorientasi pada masa depan, berkembang dengan memiliki hubungan antara tujuan dengan keputusan-keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program.³⁵ Sederhananya kata perencanaan dirumuskan sebagai penetapan tujuan serta tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Siagian, perencanaan merujuk pada seluruh proses berfikir dan menentukan secara matang hal-hal yang akan dilakukan pada masa yang mendatang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁶

Perencanaan kurikulum merupakan sebuah perencanaan mengenai aktivitas belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diharapkan dan menilai sejauh mana perubahan yang terjadi pada peserta didik yang kemudian dievaluasi. Perencanaan memiliki makna penting dalam implementasi kurikulum yang mana memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Dalam perencanaan kurikulum terdapat dua pendekatan yaitu: pendekatan pertama bersifat *administrative approach*. Pada pendekatan ini kurikulum direncanakan oleh pihak atasan selanjutnya diserahkan kepada instansi bawahan sampai kepada guru-guru atas inisiatif administrator. Pendekatan yang kedua bersifat *grass roots approach*. Pada pendekatan ini alurnya dimulai dari bawahan yakni guru-guru atau sekolah-sekolah secara individual yang kemudian diharapkan dapat meluas ke sekolah lain.³⁷

³⁵ M. Anang Firmansyah and Budi W Mahardika, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: deepublish, 2018).hlm. 15.

³⁶ Basilius R.Werang, *MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015).hlm. 2.

³⁷ Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum.....*,hlm.110.

Menurut Dakir dalam bukunya manajemen kurikulum, menjelaskan bahwa terdapat landasan-landasan dalam perencanaan kurikulum.³⁸ Berikut penjelasan singkat mengenai landasan tersebut:

- 1) Landasan filosofis. Dalam perencanaan kurikulum perlu memperhatikan falsafah bangsa dan negara yang dianut, hal ini berarti sebagai pandangan hidup dalam arti praktis. Landasan ini diperlukan dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai.
 - 2) Landasan psikologis. Landasan ini memiliki maksud memperhitungkan faktor anak dalam proses perencanaan yakni dengan menimbang hal-hal mengenai perkembangan kejiwaan anak termasuk tahap-tahap perkembangan anak.
 - 3) Landasan sosiologis. Dalam perencanaan kurikulum perlu memperhatikan gejala-gejala sosial budaya yang ada pada suatu masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini meliputi keadaan masyarakat dan budayanya beserta perkembangan dan perubahannya.
 - 4) Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Landasan ini bermaksud kurikulum yang dihasilkan dapat mengakomodasi, menyesuaikan, dan mengikuti perkembangan IPTEK yang tentunya menjadi harapan setiap pihak.
- b. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya fisik secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan seluruh sumber daya organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan bersama.³⁹

³⁸ Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*...., hlm. 83

³⁹ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012).hlm. 60.

Organisasi kurikulum merupakan suatu metode dalam menyusun bahan-bahan atau pengalaman belajar yang ingin dicapai. Organisasi kurikulum berkaitan erat dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan sumber bahan pelajaran dalam kurikulum meliputi nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Organisasi kurikulum sangat berhubungan dengan kualitas kegiatan pembelajaran dan pengalaman belajar peserta didik. Organisasi kurikulum harus ditentukan dan dirancang sedemikian rupa untuk dikembangkan lebih luas dan mendalam sehingga peserta didik memperoleh sesuatu yang berharga dari program pendidikan yang ditetapkan.⁴⁰

Dalam pengorganisasian kurikulum berkaitan erat dengan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum, faktor tersebut diantaranya adalah :

- 1) Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran. Dalam penentuan materi pelajaran yang harus dipertimbangkan adalah adanya integrasi antara aspek masyarakat yakni mencakup nilai sosial dan budaya dengan aspek peserta didik yakni mencakup bakat minat dan kebutuhan. Tidak hanya materi pembelajaran, urutan pelajaran juga harus dipertimbangkan sehingga urutan bahan pelajaran dapat disajikan secara sistematis dalam kurikulum.
- 2) Kontinuitas kurikulum. Hal ini harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum yakni berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari peserta didik, guna untuk menghindari adanya pengulangan ataupun materi yang loncat-loncat dan

⁴⁰ Syafrudin Syafrudin, Windy Divaci Anastasya, and Arifmiboy Arifmiboy, "Konsep Dasar Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 5 (2023): 607–14, <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.179>.

tidak jelas tingkat kesukarannya. Hal ini berarti agar materi yang disampaikan semakin lama semakin mendalam.

- 3) Keseimbangan bahan pelajaran. Dalam hal ini yang harus dipertimbangkan adalah kesesuaian bahan pelajaran dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin dinamis. Sehingga dalam pengorganisasian kurikulum keseimbangan substansi isi kurikulum harus terlihat secara komprehensif untuk kepentingan peserta didik sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Alokasi waktu. hal ini harus dipertimbangkan dan harus disesuaikan dengan jumlah materi yang disediakan. Oleh karena itu penyusunan kalender pendidikan untuk mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan hal yang terpenting sebelum menetapkan bahan pelajaran.⁴¹

Dalam pengorganisasian kurikulum terdapat empat jenis-jenis pengorganisasian dengan karakteristik yang berbeda.⁴² Berikut penjelasan singkat mengenai jenis-jenis pengorganisasian kurikulum:

- 1) *Separated Subject Curriculum*. Jenis pengorganisasian kurikulum yang menyajikan segala bahan pelajaran dalam berbagai macam pelajaran yang terpisah satu sama lain, seakan-akan ada batas pemisah antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain.
- 2) *Correlated Curriculum*. Jenis pengorganisasian kurikulum yang disusun dengan mengorelasikan atau menghubungkan sejumlah

⁴¹Syafrudin Syafrudin, Windy Divaci Anastasya, and Arifmiboy Arifmiboy, "Konsep Dasar Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam," ANTHOR: Education and Learning Journal 2, no. 5 (2023): 607–14, <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.179>.

⁴² Triwiyanti, *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN*..., hlm. 157.

mata pelajaran dalam satu kesatuan. Dengan demikian, terjadi perkawinan antara mata pelajaran sejenis dan dapat pula terjadi pendifusian mata pelajaran, disatukan dan menghilangkan batas masing-masing. Seperti contoh, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, geografi, dan kewarganegaraan menjadi IPS.

- 3) *Integrated Curriculum*. Jenis pengorganisasian ini kurikulum dibentuk dalam unit-unit tanpa harus ada mata pelajaran atau bidang studi. Pelajaran disusun bersama guru dan peserta didik, mengandung suatu masalah yang luas, menggunakan metode *problem solving* sesuai minat dan bakat peserta didik.
- 4) *Core Curriculum*. Merupakan kurikulum inti yang diberikan kepada semua peserta didik untuk mencapai keseluruhan program kurikulum secara utuh. Kurikulum inti diberikan kepada semua jenjang karena materi yang disampaikan sangat berkaitan dengan kebutuhan manusia, yaitu manusia sebagai individu beragama dan individu bernegara. Individu beragama terkait penanaman nilai-nilai agama baik yang transendental maupun profan. Sementara itu, individu bernegara berkaitan dengan ideologi negara, hak dan kewajiban warga negara.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan/implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pada suatu tindakan sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap maupun nilai.⁴³ Berdasarkan pendapat George R. Terry, pelaksanaan merupakan upaya untuk mendorong seluruh anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja keras untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses pemastian bahwa kegiatan belajar mengajar

⁴³ Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum....*, hlm. 133.

telah memiliki sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁴

Pelaksanaan/implementasi kurikulum merupakan suatu proses penetapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum dalam suatu kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi tertentu sebagai hasil dari interaksi lingkungan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan/implementasi kurikulum yaitu:

- 1) Karakteristik kurikulum
 - 2) Strategi dalam pelaksanaan/implementasi kurikulum
 - 3) Karakteristik penggunaan kurikulum.⁴⁵
- d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses menentukan nilai dari sesuatu. Dalam dunia pendidikan evaluasi dapat dimaknai dengan suatu proses upaya untuk mengumpulkan informasi yang digunakan sebagai pertimbangan untuk membuat keputusan mengenai perlu atau tidaknya memperbaiki sistem pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁶

Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid dan reliable untuk membuat keputusan terhadap kurikulum yang sedang atau telah diterapkan. Evaluasi kurikulum mencakup keseluruhan kurikulum seperti tujuan kurikulum, isi dan metode pembelajaran.

Menurut M. Masturi Secara umum konsep atau model evaluasi kurikulum yang dikembangkan dapat dibedakan kedalam empat model, yaitu:

⁴⁴ Elina Lulu Bimawati R and Dkk., *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023).hlm. 109.

⁴⁵ Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum....*, hlm. 136.

⁴⁶ Komariah. *Pengantar Manajemen Kurikulum....*, hlm.153.

- 1) Pengukuran. Konsep ini memiliki kontribusi yang sangat penting karena memiliki peran menyoroti objektivitas dalam proses evaluasi. Selain itu, pendekatan konseptual memiliki kesan dan keunggulan dalam berbagai kegiatan pendidikan seperti pemilihan dan penempatan siswa, evaluasi sekolah dan penelitian pendidikan
- 2) Konsistensi. Konsep ini memiliki peran mengontrol keefektifan kurikulum yang akan dikembangkan. Dengan menganalisis keefektifan kurikulum dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, pengembangan kurikulum memiliki umpan balik mengenai tujuan yang telah dicapai dengan tujuan yang belum dicapai. Konsep ini memiliki kelemahan, karena konsep ini tidak menilai secara langsung pada proses input dan pelaksanaan kurikulum. Namun, konsep ini memiliki kontribusi yang besar dalam kurikulum khususnya pada upaya menghubungkan antara hasil belajar dengan tujuan pendidikan sebagai kriteria pembandingan dan upaya pengimplementasian sistem pengolahan hasil evaluasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengembangan kurikulum.
- 3) Pencerahan. Konsep ini menekankan pada pentingnya penilaian berkelanjutan selama proses pelaksanaan kurikulum. Kelemahan konsep ini terletak pada teknis pelaksanaannya. Pertama, dalam kegiatan evaluasi tidak dirumuskan dengan jelas kriteria yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan dan penyimpulan evaluasi. Kedua, objektivitas evaluasi yang perlu dipertanyakan.
- 4) Penilaian sistem pendidikan. Pada konsep ini lebih banyak mempertimbangkan aspek positif yang mendukung proses pengembangan kurikulum. Konsep ini mencakup kebutuhan untuk mengevaluasi input, proses dan hasil yang telah dicapai.⁴⁷

B. Program Khusus Berbasis Pesantren

⁴⁷ Bimawati R and Dkk, *Pengantar Manajemen Pendidikan....*, hlm. 128.

1. Pengertian Pesantren

Kata pesantren dalam pembahasannya tidak bisa dipisahkan dengan kata pondok. Yang mana istilah pondok sendiri berasal dari bahasa arab yaitu *funduk*, yang memiliki arti rumah penginapan, ruang tidur, asrama, atau wisma sederhana. Menurut pendapat Sugarda Poerbawakatja, pondok berarti suatu tempat pemondokan bagi pemuda pemudi yang mengikuti kesederhanaan dan tempat tinggal sementara bagi para penuntut ilmu. Adapun istilah pesantren berasal dari bahasa sankrit yaitu *sant* yang berarti manusia baik dan *tra* yang berarti suka menolong. Berdasarkan istilah pondok dan pesantren terbentuklah suatu pengertian bahwa pondok pesantren yaitu tempat pendidikan manusia yang baik-baik.⁴⁸

Secara terminologi, menurut Imam Zarkasih pesantren merupakan lembaga pendidikan islam dengan sistem pondok (asrama), dimana kiai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama islam dibawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Adapun masthu mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁴⁹

2. Elemen-elemen Pesantren

Terdapat beberapa elemen pesantren yang membedakan antara pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya antara lain yaitu:

a. Kiai

Kiai atau sering disebut juga dengan pengasuh pesantren merupakan elemen yang sangat berperan sangat penting bagi suatu pesantren.

⁴⁸ Kholis Tohir, *MODEL PENDIDIKAN PESANTREN SALAFI* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).hlm. 16.

⁴⁹ Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Vis a Vis Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2017).hlm. 21.

Kiai merupakan sosok yang menjadi tokoh sentral atau tokoh panutan dalam lingkungan pesantren. Beliau sangat berpengaruh dan memiliki sifat yang karismatik dan berwibawa sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Selain dianggap sebagai pemimpin tertinggi dalam lingkungan pesantren, kiai juga dianggap sebagai sumber belajar oleh para santrinya.⁵⁰

b. Masjid

Menurut bahasa masjid berarti tempat sujud. Sedangkan menurut istilah masjid merupakan tempat yang digunakan untuk melaksanakan sholat dan ibadah-ibadah lainnya. Masjid merupakan suatu elemen yang sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dengan pesantren. Masjid dianggap sebagai tempat untuk mendidik para santri, terutama dalam hal mengasuh jiwa seorang santri untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta seperti melakukan sholat lima waktu, khutbah dan sholat jum'at, mengajarkan kitab-kitab klasik, diskusi keagamaan, pengajian al quran dan sebagainya.⁵¹

c. Santri

Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pendidikan pesantren. Menurut pengertian orang yang dipakai dalam lingkungan pesantren, seorang alim dapat dijuluki kiai apabila memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab islam klasik. Dalam tradisi pesantren terdapat dua kelompok santri, kelompok yang pertama disebut santri mukim yaitu peserta didik yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pondok pesantren. Sedangkan kelompok yang kedua disebut santri kalong yaitu peserta didik yang berasal dari desa sekeliling pesantren, yang tidak menetap di dalam pondok

⁵⁰ Sunaryo. *Identitas Pesantren.....*, hlm. 22.

⁵¹ Tohir, *MODEL PENDIDIKAN PESANTREN SALAFI.....*, hlm. 32.

pesantren dan bolak balik dari rumahnya ke pesantren untuk mengikuti pendidikan yang ada di pesantren.⁵²

d. Pondok atau asrama

Pondok pada dasarnya merupakan asrama pendidikan islam tradisional dimana para santri tinggal bersama dan mendapat bimbingan dari kiai. Keberadaan pondok atau asrama merupakan karakteristik utama dari tradisi pesantren. Hal tersebut yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya di masjid-masjid, surau dan madrasah pada umumnya.⁵³

e. Pengajian kitab-kitab kuning

Pengajian kitab kuning merupakan pengajian mengenai kitab klasik yang dikarang oleh para umala terdahulu dan termasuk pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan agama islam dan bahasa arab. Kitab klasik tersebut sering disebut kitab kuning karena sebagian besar warna kertas kitab-kitab klasik berwarna kuning. Terdapat beberapa macam bidang pengetahuan yang diajarkan dalam kitab kuning (kitab klasik) misalnya seperti nahwu, shorof, fiqh, usul fiqh, hadis, tafsir, tasawuf, etika dan cabang cabang lain seperti tarikh dan balaghoh.

kitab kuning memiliki makna penting di kalangan pesantren, ada beberapa abstraksi yang perlu dicermati. Pertama, cara pandang masyarakat terhadap pesantren. Pesantren dipandang sebagai sebuah sub-kultur yang mengembangkan pola kehidupan yang unik. Selain faktor kepemimpinan kiai, kitab kuning merupakan faktor penting yang menjadi karakteristik sub-kultur tersebut. Kedua, kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi nilai universal dalam menyikapi tantangan kehidupan, sehingga kitab kuning harus tetap terjaga. Ketiga, segi dinamis dari kitab kuning

⁵² Riduwan, *DINAMIKA KELEMBAGAAN PONDOK PESANTREN Perubahan Dan Modernisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2019).hlm. 75.

⁵³ Kompri, *MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PONDOK PESANTREN* (Jakarta: KENCANA, 2018).hlm. 33.

yang memperlihatkan bahwa ternyata kitab kuning adalah transfer pembentukan tradisi keilmuan fikih sufistik yang didukung penguasaan ilmu-ilmu instrumental, termasuk ilmu humanistik (adab). Tanpa kitab kuning, dalam pengertian yang lebih kompleks, tradisi intelektual di Indonesia sepertinya tidak bisa keluar dari kemelut sufi ekstrim dan fikih ekstrim. Keempat, pemilihan kitab kuning sebagai referensi utama di pesantren, tentu terkait dengan perkembangan tradisi intelektual Islam Nusantara.⁵⁴

3. Kurikulum Pesantren

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵⁵ Seperti kurikulum lembaga pendidikan pada umumnya kurikulum pesantren juga memiliki pengertian yang sama yakni sekumpulan unsur-unsur kurikulum yang terdiri dari tujuan, bahan pelajaran, metode, isi serta evaluasi yang disediakan kepada seluruh santri untuk mencapai visi dan misi pesantren dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi masing-masing pesantren dan lingkungan masyarakatnya.⁵⁶

Menurut H.M Arifin pesantren memiliki dua tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum tersebut adalah membimbing dan mendidik santri untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian islami yang mana santri dengan ilmu agama yang dimilikinya mampu menjadi mubaligh dalam masyarakat sekitarnya. Sedangkan tujuan khususnya adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang dianjurkan oleh kiai yang bersangkutan serta

⁵⁴ Ahmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020).hlm. 20-22.

⁵⁵ Tohir, *MODEL PENDIDIKAN PESANTREN SALAFI*.hlm. 48.

⁵⁶ Darul Abror, *KURIKULUM PESANTREN (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)* (Yogyakarta: deepublish, 2020).hlm.26.

mengamalkan dalam masyarakat.⁵⁷ Dengan demikian kurikulum pesantren memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan pesantren tersebut.

Sumber kajian atau bahan pelajaran dari pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yakni kitab kuning berbahasa arab yang mengajarkan tentang ilmu agama islam seperti: ilmu alquran, akidah, fikih dan ushul fikih, hadist, ilmu bahasa arab, tarikh, dan tasawuf. Kitab-kitab tersebut umumnya ditulis oleh para ulama terdahulu yang sebagian besar warna kertas pada kitab tersebut berwarna kuning sehingga kitab tersebut dinamakan kitab kuning atau lebih tepatnya kitab klasik.⁵⁸ Hal ini menjadi ciri khas tersendiri yang dimiliki pesantren dibanding dengan lembaga pendidikan lainnya

Dalam kurikulum pesantren terdapat dua metode pengajaran yang digunakan yaitu metode sorogan dan bendungan. Metode sorogan merupakan metode yang dilakukan dengan cara kiai menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual. Sedangkan metode bendungan merupakan suatu metode yang mana seorang kiai membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas buku-buku islam dengan bahasa arab sedangkan para santri mendengarkannya.⁵⁹

Konsep evaluasi pembelajaran kurikulum pesantren yakni menekankan pada upaya kematangan pemahaman santri pada kitab-kitab yang dikaji. kiai juga memiliki target dan strategi dalam peningkatan kompetensi dalam kelulusan santrinya hal ini merupakan suatu kultur yang membentuk jiwa keihlasan, kemandirian, kesabaran

⁵⁷ Kompri, *MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PONDOK PESANTREN*...., hlm.3-4.

⁵⁸ Hariadi, *EVOLUSI PESANTREN Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ* (Yogyakarta: RT LKIS Printing Cemerlang, 2015). hlm. 79.

⁵⁹ Dian Mohammd Hakim, "Transformasi Kurikulum Pesantren Melalui Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mengembangkan Pesantren : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang," *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 44, <https://doi.org/10.33474/ja.v1i2.4975>.

dan *taffauh fiddien* santri secara aplikatif, sehingga kiai dapat mengikhlaskan santrinya untuk ikut serta berjuang di masyarakat.⁶⁰

4. Program Khusus Berbasis Pesantren

Program secara etimologi memiliki arti suatu rancangan yang akan dilaksanakan. Sedangkan secara terminologi program merupakan serangkaian petunjuk berupa perintah-perintah yang disusun untuk melaksanakan suatu tugas yang akan dikerjakan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diperoleh pengertian bahwa program adalah serangkaian rancangan petunjuk yang berbentuk perintah yang disusun guna untuk melaksanakan tugas.⁶¹

Konsep berbasis pesantren merupakan salah satu model pendidikan islam yang menggabungkan antara sistem sosial pesantren dengan sistem sosial sekolah. Model pendidikan islam ini memiliki tujuan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dalam bidang keagamaan sekaligus unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi secara utuh, sehingga dapat berperan dalam sistem sosial kemasyarakatan.⁶²

Program khusus berbasis pesantren merupakan suatu program yang diselenggarakan sekolah dengan menerapkan mata pelajaran khusus yang membawakan materi-materi kitab khas pesantren. Penambahan mata pelajaran ini bertujuan untuk menambahkan karakter terutama pada penekanan akhlak dan pemahaman mengenai syariah untuk menghasilkan output yang unggul dalam bidang akademik, non akademik dan spiritual.

Beberapa kajian kitab mata pelajaran khusus tersebut tidak jauh dari kitab-kitab klasik yang di kaji di pesantren pada umumnya dan kitab

⁶⁰ Abror, *KURIKULUM PESANTREN (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*...., hlm. 39-40.

⁶¹ Laili, Hariyati, and Roesminingsih, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Program Unggulan Non Akademik."

⁶² Yudhi Fachrudin, "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren," *Jurnal Stai Binamadani* 4, no. 2 (2021): 91-108.

yang dikaji disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Terdapat beberapa macam bidang pengetahuan yang diajarkan dalam kitab kuning (kitab klasik) misalnya seperti nahwu, shorof, fiqih, usul fiqh, hadis, tafsir, tasawuf, etika dan cabang cabang lain seperti tarikh dan balaghoh.⁶³

Berdasarkan beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa program khusus berbasis pesantren merupakan suatu program yang disusun dengan memadukan antara kultur sekolah dengan kultur pesantren untuk menciptakan output peserta didik yang unggul dalam bidang keagamaan dan ilmu pengetahuan teknologi sehingga dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat.



⁶³ Yusuf, *Pesantren Multikultular Model Pendidikan Karakter Humanis Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan....*, hlm. 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode merupakan cara yang teratur dan terstruktur dengan baik yang hendak ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian merupakan cara yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang teratur dan terstruktur dengan baik dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data untuk menentukan atau mengembangkan dan menguji suatu teori secara ilmiah.⁶⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena menggunakan objek yang alamiah (objek yang apa adanya dan tidak dimanipulasi peneliti) dan *natural setting*.⁶⁵

Penelitian deskriptif kualitatif berarti peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif. Dalam penulisannya, penelitian deskriptif kualitatif berisi tentang kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.⁶⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang menjadi sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap lebih tepatnya berada di Jalan Kebon Salak

⁶⁴ Zainal Aqib and M. Hasan Rasidi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: ANDI, 2019). Hlm . 72.

⁶⁵ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 11.

⁶⁶ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018). Hlm. 90.

No.111 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Mei 2024, terhitung mulai dari observasi pendahuluan sampai dengan riset individual. Dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu:

1. SMA Ya BAKII 1 Kesugihan merupakan lembaga pendidikan yang didirikan dibawah naungan Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin yang memiliki tujuan untuk mewujudkan manusia unggul dan luhur dalam kepribadian islam *ahlussunah wal jamaah*.
2. Kurikulum yang digunakan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan adalah kurikulum yang diintegrasikan dengan kurikulum pesantren. Kurikulum sekolah yang menggunkan kurikulum merdeka dengan dipadukan kurikulum pesantren, sehingga terdapat nilai-nilai karakter pesantren yang diterapkan untuk membekali peserta didik agar dapat lebih mendalami ilmu pengetahuan agama islam yang tidak diajarkan pada sekolah-sekolah umum lainnya.
3. Mata pelajaran kurikulum program khusus berbasis pesantren berupa mata pelajaran keagamaan yang menggunkan kajian kitab yang mana telah ditetapkan oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin yang dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat. Isi mata pelajaran tersebut yakni: Aswaja, Hadist, Akhlak, Quran dan Syariah.

Berikut merupakan jadwal penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan:

Table 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian
1.	Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan Observasi pendahuluan	2 Maret 2023
2.	Bertemu dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan mendapat	16 Mei 2024

	dokumentasi mengenai profil sekolah, jadwal pelajaran dan jadwal mengajar	
3.	Wawancara dengan koordinator program khusus berbasis pesantren	17 Mei 2024
4.	Observasi penelitian di dalam kelas	18 Mei 2024
5.	Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran hadist dan Observasi penelitian di dalam kelas	20 Mei 2024
6.	Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran qur'an	21 Mei 2024
7.	Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran akhlak	30 Mei 2024

C. Obyek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik fokus dalam suatu penelitian. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yakni manajemen kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang memberikan informasi yang tepat pada peneliti terkait dengan penelitian yang diteliti. Adapun subjek penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Bapak Drs. Wasim Hadi Sarwono dan Ibu Asmiyah, S. Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang bertanggung jawab atas keseluruhan struktur kurikulum sekolah. Melalui wakil kepala sekolah bidang kurikulum peneliti dapat memperoleh data atau informasi secara umum mengenai sekolah seperti: sejarah sekolah,

visi dan misi sekolah, data guru pengampu program khusus berbasis pesantren, jadwal mengajar dan jadwal pelajaran.

b. Koordinator Program Khusus Berbasis Pesantren

Bapak Iwan Agus Setiyawan, S.Ag. selaku koordinator program khusus berbasis pesantren sekaligus guru pengampu program khusus berbasis pesantren yang bertanggung jawab secara keseluruhan program khusus berbasis pesantren yang ada di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan. Melalui koordinator program khusus berbasis pesantren peneliti dapat memperoleh informasi secara keseluruhan mengenai implementasi program khusus berbasis pesantren mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi.

c. Guru Pengampu Program Khusus Berbasis Pesantren

Guru pengampu program khusus berbasis pesantren menjadi subjek penelitian karena mengetahui bagaimana keadaan saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas selain itu guru juga menjadi pelaksana dari program khusus berbasis pesantren sehingga peneliti dapat memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran seperti apa yang diterapkan dan metode pesantren apa saja yang diterapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data perlu digunakan agar data yang diperoleh sesuai dengan standar data yang diterapkan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dapat terjadi ketika peneliti memberikan pertanyaan dan mencatat jawaban mereka

kemudian menyalinnya dalam bentuk dokumen dikomputer untuk dianalisis.⁶⁷

Adapun jenis wawancara berdasarkan tingkat formalitasnya wawancara dibagi menjadi tiga yaitu wawancara tidak terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang mana peneliti memberikan sedikit sekali kendali atas pembicaraan. Wawancara semi terstruktur adalah pewawancara tidak mengajukan persoalan berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan, dalam wawancara ini topik dan isu merupakan penentu arah pembicaraan. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya telah disiapkan dan dinyatakan menurut urutan yang ditentukan.⁶⁸

Dalam mencari informasi yang dibutuhkan peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen wawancara terlebih dahulu. Namun, ada kalanya peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur untuk mengembangkan pertanyaan diluar instrumen berdasarkan topik dan isu yang dibahas. Wawancara dilakukan terhadap pihak terkait seperti koordinator program khusus, guru pengampu mata pelajaran, dan pihak-pihak lain.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap objek yang tampak pada saat penelitian.⁶⁹ Observasi dilakukan untuk memantapkan data yang diperoleh dari wawancara.

Observasi terbagi menjadi dua observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa

⁶⁷ John W. Creswell, *Educational Research*, dalam Karen Mason (ed), *Nursing Research*, Vol. 4, (2012), hlm. 172, <https://doi.org/10.4324/9781351004626-12>, diakses pada 9 Desember 2022, pukul 16.19.

⁶⁸ Anggito and Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.... hlm.87-88.

⁶⁹ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*...., hlm. 12.

sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁷⁰

Berdasarkan struktur, observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis mengenai hal apa yang diamati, kapan dan dimana. Sedangkan observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang mana peneliti tidak menggunakan instrumen baku, peneliti hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan sehingga peneliti dapat melakukan pengamatan secara bebas, mencatat hal apa yang menarik, melakukan analisis serta menarik kesimpulan.⁷¹

Dalam teknik ini, peneliti menggunakan observasi langsung dan observasi tidak terstruktur yang digunakan untuk mempelajari objek penelitian sebagaimana yang sedang terjadi dalam berbagai latar dan konteks.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian.⁷²

Dokumentasi yang peneliti perlukan dalam penelitian ini dapat berupa catatan publik yang peneliti peroleh dari narasumber, hal tersebut mencakup data guru, jadwal mengajar, jadwal pelajaran, profil sekolah. Sumber ini memberikan informasi kepada peneliti untuk membantu peneliti memahami fenomena dalam penelitian.⁷³

⁷⁰ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: deepublish, 2018). Hlm. 31.

⁷¹ Anggito and Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 120-121.

⁷² Aqib and Rasidi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..., hlm. 90.

⁷³ Jhon W. Creswell, *Educational Research*..., hlm. 172.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dikatakan sebagai suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memilah, mencari dan menemukan pola dan mengelompokkan, sehingga memperoleh suatu temuan berdasarkan masalah yang diteliti. Analisis data dapat merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh setiap orang termasuk diri sendiri. Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang mengemukakan Proses analisis melalui tiga macam kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷⁴ Penjabarannya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilah data pokok, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian hal ini berarti reduksi data dimulai terhitung dari waktu penyusunan proposal yakni pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, penyusunan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data, sampai dengan penyusunan penelitian lengkap yakni pengumpulan data, membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat pemisahan dan menulis memo. Jadi reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data penelitian dalam satu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.⁷⁵

⁷⁴ Muh Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, ed. Ruslan and Moch Mahfud Effendi (Sukabumi: CV Jejak, 2017). Hlm. 84-85.

⁷⁵ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2017). hlm. 408.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam dan sudah memiliki alur tema yang jelas kemudian dikategorikan berdasarkan tema yang sudah di kelompokkan serta akan memecah tema tema tersebut dalam bentuk yang lebih konkrit dan sederhana yang disebut sub tema, yang diakhiri dengan pengkodean.⁷⁶ Penyajian data dilakukan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan tersebut. dalam penelitian ini penyajiannya akan berbentuk naratif tanpa mengurangi isi data yang telah didapatkan.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Dalam pengumpulan data penulis harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti secara langsung dilapangan dengan menyusun pola pengarah dan sebab akibat tahap ini disebut kesimpulan dan verifikasi data.⁷⁷ Kesimpulan yang diharapkan peneliti merupakan temuan baru yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih remang-remang setelah diteliti akan menjadi jelas.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data yang didapatkan dari pada sikap dan jumlah orang. Uji keabsahan data dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan antara data yang peneliti laporkan dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian.

Dalam uji keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk pengecekan atau membandingkan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Teknik triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu: triangulasi sumber ialah

⁷⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015). hlm. 276.

⁷⁷ Anggito and Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hlm. 188.

triangulasi yang dapat dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi teknik ialah triangulasi yang dapat dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai macam teknik pengumpulan data. Triangulasi waktu ialah triangulasi dilakukan untuk memperoleh data dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁷⁸

Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda berdasarkan metode kualitatif. Hal tersebut bisa dicapai melalui :

1. Membandingkan data pengamatan dengan data wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang-orang dengan berbagai sudut pandang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.⁷⁹

⁷⁸ Anis Fuad and Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023). hlm. 19-20.

⁷⁹ Muh Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017). hlm. 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Ya BAKII 1 Kesugihan

Berdirinya SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap tidak akan pernah bisa lepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Kabupaten Cilacap. Pondok pesantren tersebut berdiri atas dasar kebersamaan antara ulama dan masyarakat sekitar dalam rangka memikirkan kemajuan umat. Kebersamaan tersebut tidak hanya memikirkan kemajuan umat berdasarkan kepentingan pendidikan non formal seperti pesantren belaka melainkan lebih luas lagi pada ranah pendidikan formal.

Pendidikan formal yang dirintis para ulama dan tokoh-tokoh pendukungnya mencakup pada semua tingkat pendidikan. Mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah atas (SMA), termasuk di dalamnya SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap. Bahkan sampai pada jenjang perguruan tinggi.

Keberadaan SMA Ya BAKII 1 Kesugihan, sama dengan Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin yang mana masyarakatnya begitu merasa memiliki. Dengan demikian pertanggung jawaban SMA Ya BAKII 1 Kesugihan tidak hanya fokus secara formal kepada yayasan akan tetapi juga secara kultur bertanggung jawab kepada masyarakat. Salah satu indikator pengakuan kuat masyarakat terhadap kelembagaan SMA Ya BAKII 1 Kesugihan adalah pada suatu ketika terjadi kekeliruan dalam pengelolaan sekolah, maka masyarakat begitu gencar mengkritik kekeliruan tersebut. ini artinya

tidak ringan mengemban amanah mengelola SMA Ya BAKII 1 Kesugihan bagi semua warga sekolah / civitas akademika sekolah. Terutama dalam mewujudkan tujuan bersama untuk kemajuan.⁸⁰

b. Profil SMA Ya BAKII 1 Kesugihan⁸¹

- 1) Nama Sekolah : SMA Ya BAKII 1 Kesugihan
- 2) NPSN : 20339223
- 3) Alamat : Jl. Kebon Salak No.111, Salakan,
Kesugihan, Cilacap
- 4) SK Pendirian : 046/I.30.4/SWT/M.82
- 5) Tanggal SK Pendirian : 23 Januari 1982
- 6) SK Izin Operasional : 7660/II.03.01/81
- 7) Tanggal Izin Operasional : 31 Desember 1981
- 8) Nama Yayasan Pendiri : Yayasan Badan Amal Ittihadul
Islamiyah
- 9) Luas Tanah (m2) : 3246
- 10) Letak Geografis : -7 garis lintang dan 109 garis bujur

c. Visi dan Misi SMA Ya BAKII 1 Kesugihan⁸²

- 1) Visi SMA Ya BAKII I Kesugihan
Terwujudnya lulusan yang luhur dalam kepribadian islam ala Ahlussunnah Wal Jamaah dan unggul dalam ilmu.
- 2) Misi SMA Ya BAKII 1 Kesugihan
 - a) Menyiapkan komponen pendidik yang lengkap dan memadai.
 - b) Meningkatkan semangat berprestasi warga sekolah pada semua bidang.
 - c) Meningkatkan pengalaman warga sekolah atas ajaran islam Ahlussunnah Wal Jamaah.

⁸⁰ Dokumentasi dari Website SMA Ya BAKII 1 Kesugihan. Dikutip pada 16 Mei 2024 pukul 10.00

⁸¹ Dokumentasi dari Website SMA Ya BAKII 1 Kesugihan. Dikutip pada 16 Mei 2024 pukul 10.00

⁸² Dokumentasi dari Website SMA Ya BAKII 1 Kesugihan. Dikutip pada 16 Mei 2024 pukul 10.00

2. Implementasi Kurikulum Program Khusus Berbasis Pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan

SMA Ya BAKII 1 Kesugihan menerapkan kurikulum perpaduan antara kurikulum nasional dengan kurikulum program khusus berbasis pesantren. Penerapan kurikulum tersebut dilatar belakangi oleh lingkungan sekolah yang berada di lingkup pondok pesantren yang mana sekolah ini sendiri didirikan oleh para ulama pesantren dengan tokoh masyarakat yang sepakat mendirikan sekolah formal yang berbasis pesantren. Program khusus berbasis pesantren merupakan suatu program yang tambahan mata pelajaran khusus yang membawa materi-materi kitab khas pesantren. Penambahan tersebut bertujuan untuk menambahkan karakter utama pada penekanan akhlak dan pemahaman mengenai syariah untuk mewujudkan manusia yang unggul dan luhur dalam kepribadian islam *ahlussunnah wal jamaah*. Bentuk dari kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan meliputi 6 materi yang berupa: Aswaja, Hadis, Akhlak, Akidah Syariah, Quran. Selain penambahan mata pelajaran terdapat kultur pesantren yaitu: pembiasaan tadarus alqur'an, pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, pembiasaan *istighosah*, dan ziarah makam *muassis* SMA Ya BAKII 1 Kesugihan.⁸³

a. Perencanaan Implementasi Kurikulum Program Khusus Berbasis Pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan

Perencanaan merupakan tahap pertama dalam implementasi kurikulum sekaligus berfungsi sebagai pedoman dalam implementasi kurikulum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan kurikulum yang ada di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam menggali informasi

⁸³ Dokumentasi dari Website SMA Ya BAKII 1 Kesugihan. Dikutip pada 16 Mei 2024 pukul 10.00

tersebut dengan melibatkan kepala sekolah dan guru SMA Ya BAKII 1 Kesugihan.

Perencanaan kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan di jelaskan oleh bapak Bapak Iwan Agus Setiawan, selaku koordinator program khusus. Beliau mengatakan bahwa :

“Perencanaan program khusus direncanakan pada rapat awal tahun. Sebagaimana umumnya rapat, yakni merencanakan tujuan sesuai kebutuhan sekolah dengan melibatkan pihak pihak yang bersangkutan, kemudian dalam rapat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah kurikulum menyampaikan poin-poin yang nantinya akan menghasilkan kesepakatan, seperti contoh misalnya kurikulum sekolah tujuan secara umumnya seperti ini silahkan untuk prosus berinovasi dan merencanakan lebih lanjut seperti apa. Kemudian seperti rapat-rapat yang sebelumnya masing-masing guru prosus akan menyampaikan usulan dan pendapatnya terkait program khusus ini seperti hal-hal apa saja yang diperlukan dan targetnya apa saja, tingkatan teknisnya bagaimana, melibatkan siapa saja apakah memerlukan mentor dari luar atau sudah cukup dari sumber daya manusia yang ada.”⁸⁴

Perencanaan kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan dilakukan pada rapat awal tahun oleh kepala sekolah, yang mana rapat tersebut berupa persiapan program-program dengan melibatkan orang-orang yang bersangkutan seperti wakil-wakil kepala sekolah, koordinator program khusus dan guru-guru. Dalam rapat tersebut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum hanya memberikan sosialisasi tentang tujuan sekolah dan target-target yang harus dicapai kemudian menyerahkan secara keseluruhan perencanaan operasionalnya kepada guru.

- b. Pengorganisasian Implementasi Kurikulum Program Khusus Berbasis Pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Iwan Agus Setiawan selaku Koordinator Program Khusus di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan pada Hari Jumat, 17 Mei 2024

Setelah melakukan rapat dan menghasilkan target-target tahapan selanjutnya dalam implementasi kurikulum yaitu pengorganisasian. Dalam pengorganisasian kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan terdapat tiga tahap pengorganisasian,⁸⁵ yaitu:

1) Analisis kebutuhan untuk menentukan materi

Tahapan pertama ialah analisis kebutuhan yakni dengan melihat kondisi lingkungan masyarakat yang ada disekolah. Hal Ini selaras dengan penjelasan Bapak Iwan Agus Setiawan selaku koordinator program khusus.

“Dalam analisis kebutuhan, hal yang dianalisis yaitu kebutuhan sekolah dan peserta didik yang mana tidak hanya berbasis sekolahan akan tetapi berbasis lingkungan. Seperti halnya lingkungan SMA Ya BAKII 1 Kesugihan sebagian besar siswanya dari lingkungan pesantren sehingga menghasilkan keputusan bahwa program khususnya berupa mata pelajaran yang berbasis pesantren.”⁸⁶

Hal ini juga selaras dengan penjelasan beliau Bapak Iwan Agus Setiawan mengenai latar belakang program khusus.

“Karena sekolah berbasis pesantren yang mendirikan juga para kiai jadi paling tidak sekolah kita memiliki ciri khusus yakni keunggulan dalam keagamaan. Disamping ada ilmu pengetahuannya ada juga ilmu keagamaannya. Karena kebanyakan motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan ini dengan harapan anaknya lebih paham mengenai agama, terutama yang berada di luar pesantren. Kurikulum program khusus berbasis pesantren ini merupakan kurikulum lanjutan dari MTs dan SMP yang berada dibawah naungan yayasan yang sama yaitu Ya BAKII.”⁸⁷

Berikut merupakan mata pelajaran dan kitab yang dikaji di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan:

Table 2 Mata Pelajaran dan Kitab yang di Kaji

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Iwan Agus Setiawan selaku Koordinator Program Khusus di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan pada Hari Jumat, 17 Mei 2024

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Iwan Agus Setiawan selaku Koordinator Program Khusus di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan pada Hari Jumat, 17 Mei 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Iwan Agus Setiawan selaku Koordinator Program Khusus di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan pada Hari Jumat, 17 Mei 2024

No	Mata Pelajaran	Kitab yang di Kaji
1.	Aswaja	Ahlussunnah Wal Jamaah
2.	Hadist	Arba'in Nawawi
3.	Akhlak	Ta'lim Muta'alim dan Alala
4.	Syariah	Takrib Fathul Qorib
5.	Akidah	Niat Ingsun Ngaji
6.	Qur'an	Buku Tajwid

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mata pelajaran aswaja menggunakan menggunakan kitab kajian ahlussunnah wal jamaah. Untuk mata pelajaran hadist menggunakan kitab kajian arba'in nawawi. Untuk mata pelajaran akhlak menggunakan dua kitab kajian yaitu kitab ta'lim muta'alim sebagai kitab yang menjelaskan materi dan nadzom alala sebagai nadzom yang dihafalkan. Untuk mata pelajaran syariah menggunakan kitab kajian takrib fathul qorib. Untuk mata pelajaran akidah menggunakan kitab kajian niat inggun ngaji. Untuk mata pelajaran qur'an menggunakan buku tajwid sebagai materi.

2) Menentukan waktu

Setelah menganalisis kebutuhan, tahap selanjutnya yaitu menentukan waktu. Dalam tahap ini waka kurikulum beserta koordinator program khusus menentukan waktu jam pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Iwan selaku koordinator program khusus:

“Dalam menentukan waktu, kurikulum nasional di maksimalkan terlebih dahulu karena sudah memiliki aturan dari dinas dan untuk sebagian waktu yang tersisa dialokasikan untuk prosus maka dari itu untuk pembagian jam prosus paling banyak 2 jam pembelajaran, dan 2 jam pembelajaran tersebut diberikan kepada mata pelajaran

proses yang memang membutuhkan waktu banyak untuk menyelesaikan kitab dan target-targetnya.”⁸⁸

Berikut merupakan jadwal pelajaran SMA Ya BAKII 1 Kesugihan:

Gambar 1 Jadwal Pelajaran

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENAP SMA YA BAKII KESUGIHAN KABUPATEN CIACAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024																				
HARI	ALOKASI WAKTU	MATA PELAJARAN												KODE MAPEL	MATA PELAJARAN					
		KELAS X					KELAS XI					KELAS XII								
		FASE E					FASE F					MIPA IPS								
JAM KE	WAKTU	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	1	2						
SENIN	07.00 - 07.40																A	PKN		
	07.40 - 08.20	U	R	F	K	I	J	D	D	N	E	B	H	S	V	D	M	B	PPKn	
	08.20 - 09.00	T	U	F	K	I	J	D	D	N	E	B	H	S	V	D	M	C	Bahasa Indonesia	
	09.00 - 09.40	F	T	U	R	K	I	C	E	L	D	N	J	D	O	Q	S	G	D1	Matematika
	09.40 - 10.20	SHOLAT DHUHA																	D2	Matematika TL
	10.20 - 10.50	F	X	T	U	K	I	C	E	L	D	N	J	D	O	Q	S	G	C1	Bahasa Inggris
	10.50 - 11.30	J	F	N	T	U	R	I	M	L	Q	V	S	E	D	B	O	E2	Bahasa Inggris TL	
	11.30 - 12.10	J	F	N	D	T	U	I	M	L	W	V	O	R	D	B	E	F	PENASIKRES	
SELASA	12.10 - 12.50	Y	G	D	N	R	C	I	L	I	T	D	S	N	H	J	M	E	G1	Sejarah
	12.50 - 13.30	Q	I	T	D	S	N	H	J	M	E	G	1						G2	Sejarah Feminisasi
	07.00 - 07.40	N	J	K	F	R	W	A	Q	I	E	H	D	S	T	C	M	U	H	Seri dan Budaya
	07.40 - 08.20	N	J	K	F	R	W	A	Q	I	E	H	D	S	T	C	M	U	I	Sociologi
	08.20 - 09.00	M	B	H	J	F	K	T	R	U	E	D	O	D	I	O	D	C	J	Kimia
	09.00 - 09.40	M	B	H	J	F	K	T	R	U	E	D	O	D	I	O	D	C	K	Fisika
	09.40 - 10.20	SHOLAT DHUHA																	L	Informatika
	10.20 - 10.50	K	D	S	N	M	F	H	I	E	S	K	R	O	A	D	O	G	M	Sosiologi
10.50 - 11.30	K	D	S	N	M	F	H	I	E	S	K	R	O	A	D	O	G	N	Thamam	
11.30 - 12.10	D	X	K	S	N	D	W	J	T	M	C	G	U	E	S	I	H	O	Geografi	
12.10 - 12.50	SHOLAT DHUHA																	P	PEWU	
12.50 - 13.30	N	K	F	R	W	A	Q	I	E	S	K	R	O	A	D	O	G	Q	Bahasa Jawa	
RABU	07.00 - 07.40	D	N	D	S	O	L	F	T	I	I	E	T	O	D	O	C	V	R	Astoria
	07.40 - 08.20	D	N	D	S	O	L	F	T	I	I	E	T	O	D	O	C	V	S	Alkhat
	08.20 - 09.00	B	S	O	L	D	N	K	F	D	A	E	I	C	T	J	W	I	T	Da'wah
	09.00 - 09.40	B	S	O	L	D	N	K	F	D	A	E	I	C	T	J	W	I	U	Hadits
	09.40 - 10.20	SHOLAT DHUHA																	V	Qur'an
	10.20 - 10.50	C	A	L	O	J	D	B	I	F	N	W	E	K	T	Y	D	W	Bahasa Arab	
	10.50 - 11.30	C	A	L	O	J	D	B	I	F	N	W	E	K	T	Y	D	Y	Hadiah	
	11.30 - 12.10	S	O	X	D	L	Y	A	B	N	D	O	D	V	W	I	E	Y	Y	IT
12.10 - 12.50	SHOLAT DHUHA																	P5	NAMA GURU	
12.50 - 13.30	S	O	X	D	L	Y	A	B	N	D	O	D	V	W	I	E	Y	FASE E		
KAMIS	07.00 - 07.40	A	C	J	I	E	S	T	M	B	F	D	N	P	Z	T	O	P51	Muda Hamidul D, Spd	
	07.40 - 08.20	A	C	J	I	E	S	T	M	B	F	D	N	P	Z	T	O	P52	Thontowul Rizal, Spm	
	08.20 - 09.00	Q	H	C	E	S	M	K	J	A	B	F	D	I	G	N	T	P53	Yuni Amalia	
	09.00 - 09.40	L	H	C	E	S	M	K	J	A	B	F	D	I	G	N	T			
	09.40 - 10.20	SHOLAT DHUHA																		
	10.20 - 10.50	L	O	D	S	V	D	H	E	I	C	T	R	K	F	O	N	F	B	
	10.50 - 11.30	H	W	G	S	V	D	E	I	C	O	N	K	F	O	N	F	B		
	11.30 - 12.10	H	G	I	Q	H	E	G	I	A	O	V	J	M	D	B	R	N		
12.10 - 12.50	SHOLAT DHUHA																			
12.50 - 13.30	X	G	I	W	H	E	S	G	I	A	L	V	R	M	J	B	D	N		
JUMAT	07.00 - 07.40	O	T	V	H	Q	G	K	L	S	C	J	M	F	D	H	P			
	07.40 - 08.20	O	L	V	H	W	G	D	L	H	J	C	J	M	K	A	T			
	08.20 - 09.00	W	L	Q	Y	G	I	H	D	J	C	L	Y	O	E	F	A	M		
	09.00 - 09.40	SHOLAT DHUHA																		
	09.40 - 10.20	V	P	S	S	P	S	G	P	S	L	O	C	M	K	O	D	F	I	A
	10.20 - 10.50	V	P	S	S	P	S	X	P	S	L	G	Q	M	K	Y	D	O	I	A
	10.50 - 11.30	I	E	A	M	V	C	D	S	N	L	G	A	B	O	F	W			
	11.30 - 12.10	I	E	A	M	V	C	D	S	N	L	G	A	B	O	F	W			
12.10 - 12.50	E	I	M	A	C	B	V	H	O	G	D	L	V	S	N	F				
12.50 - 13.30	E	I	M	A	C	B	V	H	O	G	D	L	V	S	N	F				
SABTU	09.40 - 10.20	SHOLAT DHUHA																		
	10.20 - 10.50	G	S	M	E	C	A	V	I	V	H	S	I	N	A	P	G	D		
	10.50 - 11.30	G	S	M	E	C	A	V	I	V	H	S	I	N	A	P	G	D		
	11.30 - 12.10	P	S	V	P	S	G	P	S	A	L	I	O	N	A	M	C	D	O	S
	12.10 - 12.50	SHOLAT DHUHA																		
	12.50 - 13.30	P	S	V	P	S	G	P	S	A	S	M	T	H	A	L	C	D	Y	G

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

SEKOLAH

WKS

WKS

WKS

WKS

WKS

Dalam pengalokasian bobot jam pelajaran pada mata pelajaran kurikulum program khusus berbasis pesantren yaitu dengan mempertimbangkan target-target dari materi pelajaran tersebut, dengan begitu ada materi yang mendapatkan waktu 2 jam pembelajaran dan ada yang hanya mendapatkan waktu 1 jam pembelajaran. Berikut alokasi waktu dan materinya.⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Iwan Agus Setiawan selaku Koordinator Program Khusus di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan pada Hari Jumat, 17 Mei 2024

⁸⁹ Dokumentasi dari pembagian tugas guru SMA Ya BAKII 1 Kesugihan. Dikutip pada 21 Mei 2024 pukul 9.45

Table 3 Alokasi Waktu Mata Pelajaran Program Khusus
Berbasis Pesantren SMA Ya BAKII 1 Kesugihan

No	Materi	Alokasi Waktu
1.	Aswaja	1 JP
2.	Akhlak	2 JP
3.	Qur'an	2 JP
4.	Syariah	1 JP
5.	Hadist	1 JP
6.	Akidah	1 JP

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa materi Akhlak dan Qur'an mendapatkan alokasi waktu 2 JP yang artinya materi tersebut mendapatkan alokasi waktu lebih lama dari materi program khusus lainnya, hal ini dikarenakan pada materi Akhlak dan Qu'an terdapat materi hafalan yang mana para peserta didik tidak hanya mendapatkan materi saja tapi juga memiliki target untuk menyetorkannya kepada guru pengampu.

3) Menentukan personil dan *stakeholder*

Tahap selanjutnya setelah menentukan waktu ialah menentukan personil dan *stakeholder*. Kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan membutuhkan tim yang solid untuk mengelola diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, kepala tata usaha dan bendahara, koordinator program khusus dan guru pengampu mata pelajaran program khusus. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Iwan Agus Setiawan selaku koordinator program khusus.

“Struktur dari tim kurikulum program khusus berbasis pesantren pertama ada kepala sekolah sebagai penanggung jawab, kemudian waka kurikulum yang secara tupoksi bertanggung jawab mengenai pembuatan jadwal dan seterusnya, waka sarana dan prasarana tupoksinya menyiapkan sarana prasarana pembelajaran, dari unsur tata usaha masuk yaitu kepala tata usaha dan bendahara untuk

mengurus terkait administrasi dan keuangan, kemudian kebawahnya lagi ada koordinator program khusus dan guru-guru program khusus dengan tugas merancang keseluruhan pembelajaran dari perencanaan sampai evaluasi.”⁹⁰

Berikut nama dan jabatan dalam susunan tim kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan.⁹¹

Table 4 Susunan Tim Kurikulum Program Khusus Berbasis Pesantren SMA Ya BAKII 1 Kesugihan

No	Nama	Jabatan
1.	Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I.	Kepala Sekolah
2.	Asmiyah, S.Pd.	Waka Kurikulum
3.	Munadzir, S.Pd. I	Waka Sarana dan Prasarana
4.	Imam Mahdi, S.Pd.	Kepala Tata Usaha
5.	Dra. Nur Khasanah	Bendahara
6.	Iwan Agus Setiawan, S.Ag.	Koordinator Program Khusus
7.	Rounaqun Na'ma, M.Pd.	Guru Pengampu
8.	Muhammad Ulin Nuha, M.Pd	Guru Pengampu
9.	K. Mukhammad Luthfillah	Guru Pengampu
10.	K. Khozinatul Asror	Guru Pengampu
11.	Wisda Inarotud Duja, S.Pd.	Guru Pengampu
12.	Ahmad Farhad Syakur	Guru Pengampu

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kurikulum program khusus berbasis pesantren memiliki susunan tim kurikulum yang

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Iwan Agus Setiawan selaku Koordinator Program Khusus di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan pada Hari Jumat, 17 Mei 2024

⁹¹ Dokumentasi dari daftar guru dan karyawan SMA Ya BAKII 1 Kesugihan. Dikutip pada 21 Mei 2024 pukul 9.45

Berikut merupakan pembagian tugas mengajar guru di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan:

Gambar 2 Pembagian Tugas Guru

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KELAS DAN JURUSAN																		JUMLAH
			FASE E						FASE F						XII						
			1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	IPA	1	2	1	2		
1	Moh. Hasbulloh Maulana, SP	PAI/Budi Pekerti													2	2			4		
		Aswaja												1	1			2			
2	Drs. Wadim Haldi Sarweno	PPKn	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32		
3	Dra. Purtyah	Sosiologi	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	33		
4	Nurkhaman, SAg., MPd	Bahasa Indonesia	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32		
5	Dra. Nur Khastinah	Matematika							3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30		
6	Kurniyah, S.Pd.	Matematika	3	3				3	3	5	5	5	5	3	3				28		
7	Iwan Agus Setiawan, S.Ag.	PAI/Budi Pekerti	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							20		
		Aswaja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1							10		
8	Roumanqun na'ma, M.Pd	Akhlaq	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	26		
9	Odi Aro Purto, SE	Ekonomi	2	2	2	2	2			5	5	5	5				3	3	33		
10	Sulistiprawati, ST.	Fisika	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5		3	3				28		
11	Juni Widayanti, SP.	Kimia	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5		3	3				28		
12	Imam Mahdi, Spd	Geografi	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5		3	3	3	3	34			
13	Anisa Azas Arif, SPD.	Biologi	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5		3	3	3	3	39			
14	Anam Hamdan Hasbulloh,SP	Informatika	2	2	2	2	2	2											12		
		Seni dan Budaya							2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	16		
15	Muhammad Ulum Nuh	Cu'ran	2	2	2	2	2	2					2	2	2	2	2	2	26		
16	Goniilat Khafidzoh, SS	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32		
		B. Inggris Tingkat L.										5							5		
17	Monardir, SPD.I	Bahasa Arab	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16		
		Bahasa Jawa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16		
18	Yuni Amalia	BK	1	1	1	1	1	1											6		
		Koordinator P 5 Fase E							2	2	2	2	2						4		
19	Kuri Alfiah Amalina, Spd	BK							1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		
20	K. Mukhammad Lutfillilah,	Syiar'ah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	20		
21	Eka Sulianti, S.Pd.	Sejarah Indonesia							2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20		
		Sejarah Pemerintahan															3	3	6		
22	Endah Fitria Maulana, S.Sos	Sejarah	2	2	2	2	2	2											12		
23	K. Khozinatul Asror	Hadis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16		
24	Widia Inarotud Duga, SPD	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2											12		
		Facilitator P 5	2</																		

Untuk pembagian tugas mengajar mata pelajaran program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan ini disesuaikan dengan kualifikasi guru yang mana guru-guru tersebut memang memiliki keahlian dibidang terutama dalam mengkaji kitab-kitab kuning. Hal ini selaras dengan pemaparan Bapak

Iwan Agus Setiawan selaku koordinator program khusus. Beliau mengatakan bahwa:

“Kita memaksimalkan untuk sumber daya manusia yang memang sesuai dengan keilmuannya seperti guru qur’an ya seorang hafidz qur’an dan silahkan untuk guru, metode yang sesuai bagaimana dimaksimalkan. Jadi semuanya sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing seperti guru yang berasal dari pesantren yang kitab nya bagus ya mengajarnya di bagian kitab.”⁹²

Berikut nama guru pengampu, materi yang diampu beserta kualifikasinya.⁹³

Table 5 Spesifikasi Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Program Khusus Berbasis Pesantren SMA Ya BAKII 1 Kesugihan

No	Guru Pengampu	Materi	Kualifikasi
1.	Moh Hasbulloh Maulana, S.Pd.	Aswaja	Memiliki latar belakang pendidikan pesantren
2.	Iwan Agus Setiawan, S.Ag.	Aswaja	Memiliki latar belakang pendidikan pesantren
3.	Rounaqun Na’ma, M.Pd.	Akhlak	Memiliki latar belakang pendidikan pesantren
4.	Muhammad Ulin Nuha, M.Pd	Qur’an	Hafidz
5.	K. Mukhammad Luthfillah	Syariah	Kiai

⁹² Wawancara dengan Bapak Iwan Agus Setiawan selaku Koordinator Program Khusus di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan pada Hari Jumat, 17 Mei 2024

⁹³ Dokumentasi dari pembagian tugas guru SMA Ya BAKII 1 Kesugihan. Dikutip pada 21 Mei 2024 pukul 9.45

6.	K. Khozinatul Asror	Hadist	Kiai
7.	Wisda Inarotud Duja, S.Pd	Qur'an	Hafidzoh
8.	Ahmad Farhad Syakur	Akidah dan Aswaja	Mamiliki latar belakang pendidikan pesantren

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa guru-guru pengampu mata pelajaran program khusus berbasis pesantren memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian yang sesuai dengan apa yang mereka ajarkan.

c. Pelaksanaan Kurikulum Program Khusus Berbasis Pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan

Proses pelaksanaan kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan terdapat beberapa tahapan yaitu tahap pembuka, tahap inti, dan tahap penutup. Pada tahap pembuka untuk guru pengampu program khusus berbasis pesantren mengawalinya dengan salam dan review materi. Untuk tahap inti guru program khusus memulai dengan membaca doa atau mengirim *washilah* untuk *mushonif* (penulis kitab) kemudian baru menyampaikan materi dengan metode bandungan dan metode masing-masing guru. Untuk tahap penutup guru mengakhiri dengan salam.⁹⁴ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Iwan selaku koordinator program khusus.

“Metode pesantren dalam pembelajaran guru menggunakan metode bendungan sedangkan untuk metode sorogan biasanya dilakukan pada saat ulangan harian atau ulangan semester”⁹⁵

⁹⁴ Hasil Observasi dikutip SMA Ya BAKII 1 Kesugihan pada tanggal 18 Mei 2024.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Iwan Agus Setiawan selaku Koordinator Program Khusus di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan pada Hari Jumat, 17 Mei 2024.

Hal tersebut didukung oleh penjelasan dari guru pengampu mata pelajaran hadist Bapak Khozinatul Asror, beliau menyampaikan bahwa:

“Biasanya saya menggunakan metode bandungan dan ditulis juga dipapan tulis supaya anak-anak yang berasal dari luar pesantren dapat lebih mudah menulisnya atau bisa meniru tulisan saya, kalau untuk anak yang berasal dari pesantren mereka mengikuti saja soalnya mereka sudah lebih trampil.”⁹⁶

Proses pelaksanaan mata pelajaran program khusus berbasis pesantren juga dijelaskan oleh Ibu Rounaun Na'ma selaku guru pengampu mata pelajaran Akhlak, beliau menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi dan hafalan. Sedangkan metode kepesantrenan yang digunakan yaitu bandungan dan sorogan. Berikut yang disampaikan oleh Ibu Rounaun Na'ma sebagai guru pengampu mata pelajaran akhlak:

“Metode yang digunakan pada pembelajaran program khusus ada metode ceramah, diskusi dan hafalan nadzom alala. Untuk metode pesantren yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode bandungan untuk metode sorogan masuk ke penilaian sebagai evaluasi.”⁹⁷

Penjelasan mengenai proses pelaksanaan mata pelajaran program khusus berbasis pesantren di jelaskan oleh Ibu Wisda Inarotud Duja selaku guru pengampu mata pelajaran qur'an, beliau menjelaskan bahwa untuk mata pelajaran quran terdapat program tahfidz, yang mana peserta didik yang masuk program tahfidz memiliki target menghafal 5 juz yang harus diselesaikan. Sedangkan peserta didik yang tidak masuk program tahfidz dianjurkan menghafal juz 'ama semampu mereka. Berikut yang disampaikan oleh Ibu Wisda Inarotud Duja selaku guru pengampu mata pelajaran qur'an.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Khozinatul Asror selaku Guru Pengampu Program Khusus di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan pada Hari Sabtu, 18 Mei 2024

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Rounaun Na'ma selaku Guru Pengampu Program Khusus di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan pada Hari Kamis, 30 Mei 2024

“Untuk pembelajaran mata pelajaran quran agak berbeda dengan program khusus yang lain, dalam mata pelajaran quran satu bulannya terdapat 2 kali penjelasan materi dan 2 kali setoran. Untuk peserta didik yang mendapatkan beasiswa tahfidz atau peserta didik yang masuk program tahfidz mereka memiliki target 5 juz yang harus diselesaikan sampai mereka lulus. Dan untuk peserta didik yang tidak masuk program tahfidz mereka di anjurkan untuk menghafal juz ‘ama.’”⁹⁸

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dapat diketahui bahwa pelaksanaan mata pelajaran program khusus berbasis pesantren dilaksanakan di ruang kelas oleh masing-masing guru pemateri. Untuk materi yang ada hafalannya seperti materi Akhlak dengan nadzom Alala maka akan menggunakan metode bendungan dan hafalan, untuk materi qur'an juga menggunakan metode hafalan, sedangkan untuk materi yang tanpa hafalan maka akan menggunakan metode bandungan dan praktik, untuk metode sorogan diberikan pada ulangan harian atau pun ulangan semester bagi guru yang menghendaki.

d. Evaluasi Implementasi Kurikulum Program Khusus Berbasis Pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan

Evaluasi Implementasi kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan dilakukan oleh koordinator program khusus beserta waka kurikulum biasanya setelah proses monitoring program yang dilakukan tiap minggu jika dirasa ada hal-hal yang mengganggu atau menghambat program khusus kemudian dibuat catatan yang akan disampaikan pada saat rapat terdekat. Evaluasi ini disebut evaluasi terhadap program yang mana proses evaluasi dilaksanakan secara insidental, tanpa rencana dan tidak terstruktur.

Biasanya pelaporan bahan evaluasi berdasarkan dari laporan guru pengampu dilapangan, apabila ditemukan hal-hal yang

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Wisda Inarotud Duja selaku Guru Pengampu Program Khusus di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan pada Hari Kamis, 30 Mei 2024

menghambat dan dianggap tidak efektif dan efisien maka guru pengampu tersebut akan melaporkan kepada koordinator program khusus. kemudian koordinator program khusus akan menyampaikan kepada kepala sekolah yang akan dilaksanakan dalam bentuk rapat yang akan menghadirkan seluruh pihak.

Hal tersebut selaras dengan penjelasan dari Bapak Iwan Agus Setiawan selaku koordinator program khusus, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk evaluasi kami koordinator program khusus dengan waka kurikulum mengawasi seluruh kegiatan kurikulum program khusus berbasis pesantren nanti dilaporkan kepada kepala sekolah pada saat rapat pleno atau rapat-rapat lain untuk menentukan bagaimana kelanjutannya dari program tersebut dan proses monitoring ini biasanya tanpa rencana bisa tiap minggu sesuai dengan kebutuhan. Seperti contoh pada pelajaran hadist di tahun sebelumnya ada metode hafalannya tapi ternyata setelah di laksanakan ternyata tidak bisa sesuai target yang kemudian setelah dirapatkan kembali kami ubah cukup dengan penyampaian materi saja tanpa ada hafalannya. Begitu pula pada program pembiasaan sholat duha pada tahun sebelumnya ternyata setelah dimonitoring banyak peserta didik yang tidak mengikuti dengan alasan sudah sholat duha di pondok masing-masing kemudian kami rapatkan dan hasilnya kami hapus program tersebut. bisa dikatakan insidental, tanpa terencana dan tanpa terstruktur.”⁹⁹

Untuk evaluasi pembelajaran program khusus ulangan semester yang diadakan empat kali dalam satu tahun yaitu tengah semester gasal, semester gasal, tengah semester genap, semester genap. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Iwan selaku koordinator program khusus.

“Untuk evaluasi pembelajarannya kami melaksanakan asesment satu tahun 4 kali yaitu tengah semester gasal, semester gasal, tengah semester genap dan semester genap.”¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Iwan Agus Setiawan selaku Koordinator Program Khusus di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan pada Hari Jumat, 17 Mei 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Iwan Agus Setiawan selaku Koordinator Program Khusus di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan pada Hari Jumat, 17 Mei 2024

B. Analisis Data dan Pembahasan

Implementasi kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan ialah pelaksanaan mengenai program yang diselenggarakan sekolah yang berupa tambahan mata pelajaran khusus yang membawakan materi-materi kitab khas pesantren. Dimana mata pelajaran tersebut materinya berisi tentang Aswaja, Hadist, Akhlak, Akidah, Syariah dan Qur'an.

Proses implementasi kurikulum program khusus berbasis pesantren ini meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang mana masing-masing akan dijelaskan analisisnya dibawah ini.

Pertama, tahap perencanaan kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan yaitu dengan melakukan kegiatan rapat pada awal tahun pelajaran oleh kepala sekolah, yang mana rapat tersebut berupa persiapan program-program dengan melibatkan orang-orang yang bersangkutan seperti wakil-wakil kepala sekolah, koordinator program khusus dan guru-guru. Dalam rapat tersebut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum hanya memberikan sosialisasi tentang tujuan sekolah dan target-target yang harus dicapai kemudian menyerahkan secara keseluruhan perencanaan operasionalnya kepada guru

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa secara tidak langsung perencanaan yang digunakan yakni pendekatan *grass roots approach* yang artinya alur perencanaan dimulai dari bawahan yang diharapkan bisa meluas. Sama halnya dengan perencanaan yang dilakukan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan yang mana seluruh perencanaan dilimpahkan kepada guru pengampu mata pelajaran tersebut untuk berinovasi dan kepala sekolah hanya sebagai penerima laporan dan penanggung jawab. Kepala sekolah hanya menyampaikan tujuan sekolah tetapi perencanaan operasional ditentukan oleh guru.

Dalam perencanaan kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan berdasarkan teori yang ada dan dilihat

berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara tidak langsung menggunakan *landasan sosiologis* yang mana dalam perencanaan kurikulum program khusus berbasis pesantren memperhatikan gejala-gejala sosial budaya yang ada di masyarakat setempat sesuai dengan latar belakang diadakannya kurikulum program khusus berbasis pesantren ini yakni mempertimbangkan kebutuhan dan budaya masyarakat.

Kedua, tahap pengorganisasian kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan meliputi langkah langkah: analisis kebutuhan, menentukan waktu dan menentukan personil dan stakeholder. Pada pengorganisasian kurikulum program khusus berbasis pesantren analisis kebutuhan dilakukan untuk melihat kondisi bagaimana lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik dan mata pelajaran program khusus berbasis pesantren apa yang dibutuhkan, yang kemudian menghasilkan 6 mata pelajaran program khusus beserta kitab yang dikaji yaitu Aswaja dengan kitab Ahlussunnah Wal Jamaah, Hadist dengan kitab Arba'in Nawawi, Akhlak dengan kitab Ta'lim Muta'alim dan Alala, Syariah dengan kitab Takrib Fathul Qorib, Akidah dengan kitab Niat Ingsun Ngaji, Qur'an dengan buku tajwid. Selanjutnya yaitu menentukan waktu dengan mempertimbangkan target-target dari materi pelajaran tersebut, dengan begitu ada materi yang mendapatkan waktu 2 jam pembelajaran dan ada yang hanya mendapatkan waktu 1 jam pembelajaran. Materi Akhlak dan Qur'an mendapatkan alokasi waktu 2 JP yang artinya materi tersebut mendapatkan alokasi waktu lebih lama dari materi program khusus lainnya, hal ini dikarenakan pada materi Akhlak dan Qu'an terdapat materi hafalan yang mana para peserta didik tidak hanya mendapatkan materi saja tapi juga memiliki target untuk menyetorkannya kepada guru pengampu. Langkah terakhir yaitu menentukan personil dan *stakeholder*. Penentuan personil ini digunakan untuk mengelola kurikulum dan untuk keberlangsungan implementasi kurikulum agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien. Tim yang mengelola kurikulum program khusus berbasis pesantren diantaranya yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana

dan prasarana, kepala tata usaha dan bendahara, koordinator program khusus dan guru pengampu mata pelajaran program khusus. Sedangkan untuk pembagian tugas mengajar mata pelajaran program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan ini disesuaikan dengan kualifikasi guru yang mana guru-guru tersebut memang memiliki keahlian dibidang terutama dalam mengkaji kitab-kitab kuning, dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan faktor yang mendukung tahap pengorganisasian yang tertuang dalam kajian teori yakni mencakup: ruang lingkup, kontinuitas kurikulum, keseimbangan bahan pelajaran, dan alokasi waktu dapat dihasilkan sebuah analisis bahwa: (1) ruang lingkup pada materi kurikulum program khusus berbasis pesantren yang disajikan mencakup aspek nilai sosial dan budaya yakni telah mempertimbangkan kebutuhan masyarakat yang mana dapat dilihat bahwa masyarakat lingkungan sekolah tersebut membutuhkan sekolah yang tidak hanya mementingkan ilmu santis tapi juga mementingkan ilmu agama, dan aspek peserta didik yang mana program khusus berbasis pesantren ini mempertimbangkan bagi peserta didik yang memiliki bakat dan minat dalam kitab kuning dan tahfidz. (2) kontinuitas kurikulum, kurikulum program khusus berbasis pesantren merupakan kurikulum lanjutan dari MTs dan SMP yang masih dalam satu naungan yayasan sehingga tidak akan terjadi pengulangan yang sama dalam penyampaian materi. (3) keseimbangan bahan ajar mata pelajaran program khusus berbasis pesantren dalam penyusunan kurikulum nya telah disesuaikan dengan perkembangan zaman dan materi yang disajikan juga berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin dinamis. (4) alokasi waktu mata pelajaran program khusus berbasis pesantren telah disesuaikan dengan materi dan target dari masing masing mata pelajaran sehingga tidak terdapat kekurangan alokasi waktu.

Dalam pengorganisasian kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan berdasarkan teori yang ada dan berdasarkan penelitian secara tidak langsung pengorganisasian kurikulum

menggunakan jenis pengorganisasian yaitu *core curriculum* yang mana kurikulum program khusus berbasis pesantren disesuaikan dengan kebutuhan manusia sebagai individu beragama dan individu bernegara. Sesuai dengan analisis kebutuhan pada tahap awal pengorganisasian.

Ketiga, tahap pelaksanaan kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan dengan melalui tiga tahap yaitu pembukaan dengan salam dan reviw materi, tahap inti memulai dengan membaca doa atau *washilah* terhadap penulis kitab kemudian menerangkan materi dengan metode bandungan yakni metode pesantren yang mana guru sebagai pembaca makna kitab dan menjelaskan isi kitab sedangkan murid duduk mendengarkan dan menulis makna kitab, ada juga yang menggunakan metode hafalan untuk mata pelajaran akhlak dan qur'an, untuk beberapa guru juga menggunakan metode sorogan yang digunakan dalam penilaian yakni metode pesantren yang mana murid membaca kitab yang telah dibacakan dan diterangkan oleh guru kemudian guru berperan sebagai penyimak, tahap penutup yaitu salam.

Kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan memiliki lima komponen kurikulum seperti kurikulum pada umumnya yaitu: (1) komponen tujuan, tujuan dari kurikulum program khusus berbasis pesantren adalah untuk menambahkan karakter utama pada penekanan akhlak dan pemahaman mengenai syariah untuk mewujudkan manusia yang unggul dan luhur dalam kepribadian islam ahlussunnah wal jamaah. (2) komponen materi yakni materi mengenai pendalaman ilmu agama sesuai dengan tujuan adanya kurikulum program khusus berbasis pesantren. (3) komponen strategi yaitu metode yang digunakan dalam implementasi kurikulum adalah bendungan dan sorogan sebagai metode kepesantrenan dan metode lain yang sesuai dengan program khusus berbasis pesantren. (4) komponen evaluasi yang dilakukan secara insidentil untuk menilai ketercapaian tujuan. (5) organisasi kurikulum konsep dalam pembagian organisasi telah dilakukan dengan baik sehingga dalam implementasi pembelajarannya berjalan sesuai dengan tujuan.

Dari uraian diatas menunjukan bahwa pelaksanaan kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan telah terlaksana dan sesuai dengan kurikulum pesantren yakni dengan metode pengajaran bandungan dan sorogan yang mana metode ini merupakan ciri khas pesantren dan dengan adanya elemen elemen pesantren seperti (1) elemen kiai yaitu yang berperan sebagai guru dimana sebagian guru yang mengampu mata pelajaran program khusus berbasis pesantren adalah para kiai dan seluruh gurunya memiliki latar belakang pendidikan pesantren yang baik dan memang ahli dalam mengkaji kitab-kitab klasik, (2) elemen masjid yang mana sebagai tempat ibadah dan tempat pengajaran kitab kitab kuning, di SMA Ya BAKII terdapat aula yang dijadikan tempat beribadah seperti sholat dzuhur berjamaah dan *istighosah* dan ruang kelas yang menjadi tempat pengajaran kitab-kitab kuning dan tempat tadarus alquran pada hari senin selain kegiatan istighosah dan upacara, (3) elemen santri jika dalam sekolah formal disebut peserta didik, (4) elemen pondok atau asrama peserta didik SMA Ya BAKII 1 Kesugihan hampir seluruhnya merupakan santri dari pondok-pondok yang ada di sekitar sekolah dan merupakan sekolah yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren jadi secara tidak langsung sekolah memiliki asrama sebagai tempat tinggal bersama, (5) elemen pengajian kitab kuning di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan dalam pembelajaran kurikulum program khusus berbasis pesantren menggunakan bahan ajar yaitu kitab kuning.

Keempat, tahap evaluasi kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan dilakukan oleh koordinator program khusus beserta waka kurikulum biasanya setelah proses monitoring program yang dilakukan tiap minggu jika dirasa ada hal-hal yang mengganggu atau menghambat program khusus kemudian dibuat catatan yang akan disampaikan pada saat rapat terdekat. Proses evaluasi dilaksanakan insidental, tanpa rencana dan tidak terstruktur. Untuk evaluasi pembelajaran program khusus ulangan semester yang diadakan empat kali dalam satu tahun.

Uraian diatas menunjukan bahwa evaluasi kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan jika dikaitkan dengan model evaluasi yang telah di sajikan dalam kajian teori yaitu menggunakan model evaluasi pencerahan yakni menekankan pada pentingnya penilaian berkelanjutan selama proses pelaksanaan kurikulum. Sesuai dengan evaluasi kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan yang dilakukan secara insidental yang artinya dilakukan apabila perlu dan biasanya dilakukan pada rapat tersekat sehingga tidak menggunakan rapat khusus. Model ini memiliki kelemahan terletak pada teknis pelaksanaannya. Pertama, dalam kegiatan evaluasi tidak dirumuskan dengan jelas kriteria yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan dan penyimpulan evaluasi. Kedua, kegiatan evaluasi ini bersifat lebih subjektif karena pemonitoring akan melakukan evaluasi jika dirasa beberapa hal yang terjadi terdapat masalah namun ketika pemonitoring merasa bahwa beberapa hal yang terjadi bukan lah suatu masalah maka tidak kan dilakukan evaluasi sehingga keobjektifitasan evaluasi perlu dipertanyakan.

Proses implementasi kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala yang dapat menghambat ketercapaian kurikulum secara maksimal. Terdapat berbagai sumber daya yang menjadi pemicu munculnya kendala yang dapat menghambat pelaksanaan kurikulum program khusus berbasis pesantren. Seperti sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang masih terbatas. Kendala lain yang memicu terhambatnya pelaksanaan kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan yaitu peserta didik yang berasal dari luar pesantren yang minim pengetahuan mengenai baca tulis al qur'an dan minimnya pengetahuan dalam pengkajian kitab kuning seperti cara menulis pegon (menulis arti kitab menggunakan bahasa jawa dengan tulisan bahasa arab), sehingga dalam kegiatan belajar mengajar tenaga pendidik merasa kesulitan karena harus memulai mengajar dari dasar. Solusi yang digunakan para tenaga

pendidik kurikulum program khusus berbasis pestren biasanya pada awal pembelajaran mereka akan dilatih untuk penulisan pegon dan baca tulis al qur'an dan biasanya tenaga pendidik menawarkan jam tambahan di luar jam pembelajaran unutm belajar mengenai hal tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan dilakukan dengan menggunakan 4 tahapan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Proses perencanaan dilakukan dengan pendekatan *grass roots approach* yang mana perencanaan dilakukan pada rapat awal tahun yang berupa persiapan program-program dengan melibatkan orang-orang yang bersangkutan. Dalam rapat tersebut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum hanya memberikan sosialisasi tentang tujuan sekolah dan target-target yang harus dicapai kemudian menyerahkan secara keseluruhan perencanaan operasionalnya kepada guru. Proses perencanaan juga menggunakan landasan sosiologis yang mana dalam perencanaan kurikulum program khusus berbasis pesantren memperhatikan gejala-gejala sosial budaya yang ada di masyarakat setempat sesuai dengan latar belakang diadakannya kurikulum program khusus berbasis pesantren ini yakni mempertimbangkan kebutuhan dan budaya masyarakat.

Proses pengorganisasian dilaksanakan meliputi 3 kegiatan: analisis kebutuhan dengan melihat kondisi lingkungan masyarakat yang ada disekolah, menentukan waktu dengan mempertimbangkan target-target dari materi pelajaran tersebut, menentukan personil dan *stakeholder* untuk mengelola kurikulum dan untuk keberlangsungan implementasi kurikulum agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien. Jenis pengorganisasian yang digunakan adalah core curriculum yang mana kurikulum program khusus berbasis pesantren disesuaikan dengan kebutuhan manusia sebagai individu beragama dan individu bernegara. Sesuai dengan analisis kebutuhan pada tahap awal pengorganisasian.

Proses pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan: tahap pembuka untuk guru program khusus berbasis pesantren mengawalinya dengan salam

dan review materi. Tahap inti guru program khusus memulai dengan membaca doa atau mengirim *washilah* untuk *mushonif* (penulis kitab) kemudian baru menyampaikan materi dengan metode bandungan, metode hafalan, metode sorogan dan metode lain yang dikehendaki oleh guru pengampu. Tahap penutup guru mengakhiri dengan salam.

Proses evaluasi dilakukan dengan model pencerahan yang mana evaluasi dilakukan secara insidental yang artinya dilakukan apabila perlu dan biasanya dilakukan pada rapat terdekat sehingga tidak menggunakan rapat khusus. Kebutuhan evaluasi mengacu pada laporan guru dilapangan maupun pihak-pihak lainnya yang terkait. Temuan-temuan yang perlu dievaluasi dilaporkan kepada koordinator kemudian pihak koordinator melaporkan kepada kepala sekolah dan kepala sekolah akan melakukan evaluasi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dan masukan yang sekiranya dapat berguna bagi lembaga pendidikan dan sebagai masukan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan untuk implementasi kurikulum program khusus berbasis pesantren, saran tersebut antara lain:

1. Kepala sekolah dalam mengevaluasi program diharapkan untuk melaksanakannya secara berkala supaya proses evaluasi lebih terstruktur dan objektivitas evaluasinya jelas sehingga dapat memberikan solusi terhadap hambatan program dengan lebih baik. Evaluasi berkala juga memudahkan pihak sekolah untuk mengukur ketercapaian keberhasilan program, sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program khusus berbasis pesantren. Selain itu kepala sekolah diharapkan dapat mengadakan bimbingan khusus bagi peserta didik yang berasal dari luar pesantren sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran tanpa merasa tertinggal dari peserta didik yang lain yang mana mereka memang sebelumnya sudah pernah di pesantren.

2. Guru diharapkan dapat memperbaiki kesiapannya dalam mengajar terutama dalam administrasi pembelajaran. Kehadiran perangkat administrasi membantu guru memastikan kegiatan pembelajarannya berjalan sesuai dengan rencana sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih berkelanjutan karena setiap kegiatan akan terrekam dengan baik. kehadiran perangkat administrasi juga membantu keberhasilan pembelajaran sehingga memudahkan untuk meningkatkan kualitas dan juga efektifitas pembelajaran. Selain itu guru diharapkan mengadakan pembelajaran di luar jam pelajaran bagi siswa yang tidak berasal dari pesantren sehingga ketika mereka sudah berada didalam kelas mereka tidak akan merasa tertinggal dari peserta didik lainnya.
3. Peneliti selajutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini di lokasi yang berbeda dan juga dengan model implementasi kurikulum program khusus berbasis pesantren yang berbeda. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti fungsi yang lain pada program khusus berbasis pesantren sehingga bisa menghasilkan model yang ideal dalam pengelolaan program khusus berbasis pesantren.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan beberapa hal. Banyak kendala yang dialami peneliti baik ketika menggali data penelitian maupun mengolah dan menganalisis data. Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin supaya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, namun sebagai manusia biasa peneliti pasti memiliki banyak kekurangan dalam melaksanakan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan obyek penelitian. Karena peneliti hanya meneliti tentang kurikulum program khusus berbasis pesantren saja dan tidak meneliti kurikulum secara keseluruhan.
2. Keterbatasan peneliti sendiri. Peneliti menyadari bahwa peneliti masih memiliki kekurangan dalam pengetahuan dan pemahaman sehingga hal

ini mempengaruhi hasil penelitian yang peneliti lakukan. Namun sangat mengharapkan saran dan masukan dari dosen pembimbing guna membantu peneliti untuk tetap berusaha melakukan penelitian semaksimal mungkin sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Darul. *KURIKULUM PESANTREN (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*. Yogyakarta: deepublish, 2020.
- Akbar, Ahmad, and dkk. "Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 16, no. 02 (2022): 644–59.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ansyar, Mohamad. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain, Dan Pengembangan*. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Aqib, Zainal, and M. Hasan Rasidi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: ANDI, 2019.
- Bimawati R, Elina Lulu, and Dkk. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023.
- Creswell, John W. *Educational Research*. Edited by Karen Mason. *Nursing Research*. Vol. 4, 2012. <https://doi.org/10.4324/9781351004626-12>.
- Fachrudin, Yudhi. "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren." *Jurnal Stai Binamadani* 4, no. 2 (2021): 91–108.
- Fauzi, Moh Nur, Azmi Faizatul Qoyyimah, and Fauzi. "Implementasi Fungsi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan Di Smp Plus Darussalam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* 4, no. 1 (2022): 35–49.
- Fikri Amrullah, Ahmad. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: KENCANA, 2021.
- Firdani, Safira. *Manajemen Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat Banyumas. Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.

- Firmansyah, M. Anang, and Budi W Mahardika. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: deepublish, 2018.
- Fitrah, Muh, and Luthfiyah. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Edited by Ruslan and Moch Mahfud Effendi. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Fuad, Anis, and Kandung Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023.
- Hakim, Dian Mohammd. "Transformasi Kurikulum Pesantren Melalui Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mengembangkan Pesantren : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang." *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 44. <https://doi.org/10.33474/ja.v1i2.4975>.
- Hariadi. *EVOLUSI PESANTREN Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*. Yogyakarta: RT LKIS Printing Cemerlang, 2015.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2015.
- Ihsan, Zainul, and Chusnul Muali. "Manajemen Kurikulum Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 2 (2020): 123–35. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.26>.
- Karimah, Nurun Ai'nul. *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di MTs Darussalam Cilongok Kabupaten Banyumas. Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.
- Komariah, Nur. *Pengantar Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Kompri. *MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PONDOK PESANTREN*. Jakarta: KENCANA, 2018.
- Laili, Irfana Nurul, Nunuk Hariyati, and Erny Roesminingsih. "Implementasi

- Manajemen Kurikulum Pada Program Unggulan Non Akademik.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8, no. 2 (2022): 1452–63.
<https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3223/http>.
- Lubis, Mayang Sari. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: deepublish, 2018.
- Majir, Abdul. *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: deepublish, 2017.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH, 2015.
- Munandar, Arif. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: deepublish, 2018.
- R.Werang, Basilius. *MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Regency, Wajo, and Yusna Ramadayani. “Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Di Madrasah Aliyah As ’ Adiyah Putri Kabupaten Wajo.” *Pinisi Journal of Education* 1, no. 1 (2021): 128–36.
<http://103.76.50.195/PJE/article/view/25829/13025#>.
- Riduwan. *DINAMIKA KELEMBAGAAN PONDOK PESANTREN Perubahan Dan Modernisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2019.
- Sarinah. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: deepublish, 2015.
- Sunaryo, Agus. *Identitas Pesantren Vis a Vis Pesubahan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2017.
- Syafrudin, Syafrudin, Windy Divaci Anastasya, and Arifmiboy Arifmiboy. “Konsep Dasar Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 5 (2023): 607–14.
<https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.179>.
- Tachjan. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI, 2006.
- Takdir, Mohammad. *MODERENISASI KURIKULUM PESANTREN*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.

- Tohir, Kholis. *MODEL PENDIDIKAN PESANTREN SALAFI*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Triwiyanti, Teguh. *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELJARAN*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014.
- Wardan, Khusnul, and Anik Puji Rahayu. *Manajemen Kurikulum*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Wijaya, Umrati Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makkasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wijayanto, Dian. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Yusuf, A.Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Yusuf, Ahmad. *Pesantren Multikultular Model Pendidikan Karakter Humanis Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020.